

**PERAN OPTIMISME DALAM MENINGKATKAN
HARDINESS PADA KARYAWAN THE BAGONG
ADVENTURE MUSEUM TUBUH JAWA TIMUR PARK 1**

BATU

SKRIPSI



Oleh

**MERLYN IKA ROSYIDA PUTRI
NIM 14410190**

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2018**

**PERAN OPTIMISME DALAM MENINGKATKAN
HARDINESS PADA KARYAWAN THE BAGONG
ADVENTURE MUSEUM TUBUH JAWA TIMUR PARK 1
BATU**

SKRIPSI

Diajukan kepada

Dekan Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik

Ibrahim Malang untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam
memperoleh gelar Sarjana Psikologi (S.Psi)

Oleh

**MERLYN IKA ROSYIDA PUTRI
NIM 14410190**

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2018**

HALAMAN PERSETUJUAN

**PERAN OPTIMISME DALAM MENINGKATKAN
HARDINESS PADA KARYAWAN THE BAGONG
ADVENTURE MUSEUM TUBUH JAWA TIMUR PARK 1
BATU**

SKRIPSI

Oleh

Merlyn Ika Rosyida Putri

NIM. 14410190

Telah Disetujui oleh :

Dosen Pembimbing



Andik Rony Irawan, M.Si

NIP. 19731122 199903 1 003

Mengetahui,

Dekan Fakultas Psikologi

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. Siti Mahmudah, M.Si

NIP. 19671029 199403 2 001

SKRIPSI

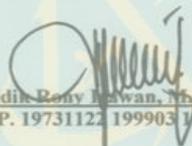
**PERAN OPTIMISME DALAM MENINGKATKAN
HARDINESS PADA KARYAWAN THE BAGONG
ADVENTURE MUSEUM TUBUH JAWA TIMUR PARK 1
BATU**

Telah dipertahankan di depan Dewan penguji

pada tanggal, 28 Mei 2018

Susunan Dewan Penguji

Dosen Pembimbing


Andik Rony Irawan, M.Si
NIP. 19731122 199903 1 003

**Anggota Penguji lain
Penguji Utama**


Prof. Dr. H. Muhyadi, M.Pd.I
NIP. 19550717 198203 1 005

Ketua Penguji


Muhammad Jamaluddin, M.Si
NIP. 19801108 200801 1 007

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan
Untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi
Tanggal 2018

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Psikologi
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang


Dr. Siti Mahmudah, M.Si
NIP. 19631029 199403 2 001

Surat pernyataan

Yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Merlyn Ika Rosyida Putri

Nim : 14410190

Fakultas : Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim
Malang

Menyatakan bahwa skripsi yang saya buat dengan judul “**Peran Optimisme Dalam Meningkatkan *Hardiness* Pada Karyawan The Bagong Adventure Museum Tubuh Jawa Timur Park 1 Batu**”, adalah benar – benar hasil karya sendiri baik sebagian maupun keseluruhan, kecuali dalam bentuk kutipan yang disebutkan sumbernya. Jika kemudian hari ada claim dari pihak lain bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan pihak Fakultas Psikologi Uiniveristas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar – benarnya dan apabila pernyataan ini tidak benar saya bersedia mendapatkan sanksi.

Malang, 14 Mei 2018

Penulis,

METERAI
TEMPEL
64D18ADF001121600

6000
DUA RIBU RUPIAH

Merlyn Ika Rosyida Putri
NIM. 14410190

MOTTO

*“Kullukum ro`in wa kullukum mas`ulun `an ro`iyyatihi”
(KH. ABDULLAH SYUKRI ZARKASYI M.A)*

“Kesuksesan adalah buah dari usaha-usaha kecil, yang diulang hari demi hari”

*Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah
Bacalah dan Tuhanmulah yang maha mulia
Yang mengajarkan manusia dengan pena
Dia yang mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya (Al – Alaq 1-5)*

Maka nikmat manakah yang kau dustakan (Ar – rahman 13)

“Barang siapa yang meringankan beban orang yang berada di dalam kesulitan, maka Allah akan meringankan beban di dunia dan akhiratnya.” (H.R. Muslim)



HALAMAN PERSEMBAHAN

Hanya dengan izin, rahmat serta hidayah Allah SWT penulis dapat merampungkan skripsi ini dengan lancar.

Karya tulis ini saya persembahkan kepada segenap keluarga besar saya terutama kepada Ibu dan Bapak yang telah mendidik serta memberikan dukungan baik secara moril dan spiritual.



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji syukur kehadiran Allah SWT yang selalu melimpahkan rahmat, dan hidayah-Nya sehingga penyusunan skripsi yang berjudul “Peran Optimisme Dalam Meningkatkan *Hardiness* Pada Karyawan The Bagong Adventure Museum Tubuh Jawa Timur park 1 Batu” dapat terselesaikan. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kehadiran baginda Nabi besar Muhammad SAW, yang telah membimbing kita dari kegelapan menuju jalan kebaikan, yakni agama Islam.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan tugas akhir skripsi ini tidak akan berhasil dengan baik tanpa bimbingan dan sumbangan pemikiran dari berbagai pihak. Pada kesempatan kali ini penulis ingin menyampaikan terimakasih kepada:

1. Dr. Abdul Haris, M.Ag. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Ibu Dr.Siti Mahmudah, M. Si selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Muhammad Jamaluddin, M, Si selaku Ketua Jurusan psikologi.
4. Bapak Dr. Ali Ridho, M.Si selaku Dosen wali yang membimbing penulis selama perkuliahan.
5. Bapak Andik Rony Irawan, M.Si selaku Dosen Pembimbing.

6. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Psikologi yang telah mengajarkan berbagai ilmu pengetahuan serta memberikan nasehat-nasehat kepada penulis selama studi di Universitas ini, beserta seluruh staf Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malaang yang selalu sabar melayani segala administrasi selama proses penelitian ini.
7. Kedua Orang Tuaku Ayahanda Heriyanto dan Ibunda Nurhayati Spd.I yang senantiasa memberikan doa dan dukungan baik secara moril dan spiritual.
8. Seluruh saudara laki-lakiku, Gumilang Ihsan Sulaiman dan Ahmad Sultan Firdaus Ayyubi dan tentunya tak lupa untuk seseorang yang masih dirahasiakan Allah di lauhul mahfudznya yang senantiasa memberikan doa serta dukungan baik secara moril dan spiritual.
9. Seluruh teman-teman seperjuanganku Zakiyah, Eend, Riezm, Uyun, Devi, Riska, Vida, Lala, Muthiah, Sus, Vira, Indah, Zaini, Suci, Syarifah dan Lutfi yang telah berjuang bersama-sama untuk memperoleh gelar Sarjana serta yang senantiasa meluangkan waktu dan tenaganya untuk menemani dan memberikan semangat serta doa dalam penulisan skripsi ini.
10. Seluruh rekan-rekan mahasiswa Fakultas Psikologi “Huwatakticak” angkatan 2014 yang telah banyak membantu serta memberikan dukungan dan sumbangsih pemikiran dalam memperlancar penulisan skripsi ini.
11. Bagi karyawan The Bagong adventure Museum Tubuh Jawa Timur park 1 yang bersedia meluangkan waktunya untuk membantu menyelesaikan penelitian ini.

12. Teman – teman dan pengasuh alumni Pondok Modern Darussalam Gontor Putri 3 yang memberikan ilmu dan pengalaman kepada penulis.

13. Serta semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini.

Penulis menyadari, bahwa dalam penyusunan skripsi ini banyak mengalami kekurangan dan jauh dari kata sempurna mengingat keterbatasan pengetahuan dan pengalaman yang penulis miliki. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak yang sifatnya membangun demi kesempurnaan penulisan ini.

Akhir kata, penulis berharap semoga penulisan skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis maupun semua pihak.

Malang, 6 Mei 2018


Penulis

DAFTAR ISI

COVER

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
ABSTRAK	xvi
ABSTRACT	xvii
مستخلص البحث	xviii
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
1. Manfaat teoritis	7
2. Manfaat praktis	7
BAB II : KAJIAN PUSTAKA	8
A. Hardiness	
1. Definisi <i>Hardiness</i>	8
2. Ciri - ciri <i>Hardiness</i>	10
3. Aspek – aspek <i>Hardiness</i>	13
4. Faktor – faktor <i>hardiness</i>	15
5. Pandangan Islam mengenai <i>hardiness</i>	16
B. Optimisme	
1. Pengertian Optimisme	17
2. Ciri - ciri Optimisme	20
3. Aspek – aspek optimisme	24
4. Faktor – faktor optimisme	26
5. Pandangan Islam mengenai optimisme	28
C. Peran optimisme terhadap <i>hardiness</i>	30
D. Hipotesis	31

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN	33
A. Rancangan Penelitian	33
B. Identifikasi Variabel	33
C. Definisi Operasional	34
D. Populasi, Sampel Dan Teknik Sampling	35
E. Teknik Pengumpulan Data	36
1. Observasi	36
2. Angket	36
F. Instrument Penelitian	37
1. Angket optimisme	37
2. Angket hardiness	38
G. Teknik Analisis Data	40
1. Tahap persiapan, pengambilan data dan pengolahan data	40
2. Tahap uji validitas dan reliabilitas	41
3. Tahap uji asumsi	45
4. Tahap uji hipotesis	46
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	47
A. Pelaksanaan Penelitian	47
1. Gambaran Umum Objek Penelitian	47
a. Profil <i>The Bagong Adventure</i> Museum Tubuh	47
b. Filosofi <i>The Bagong Adventure</i> Museum Tubuh	48
c. Visi, misi dan lokasi	49
d. Lokasi Perusahaan	49
e. Bentuk Badan Usaha, struktur Organisasi, tugas dan tanggung jawab masing – masing jabatan	50
f. Wahana di <i>The Bagong Adventure</i> Museum Tubuh	53
2. Prosedur dan administrasi pengambilan data	54
a. Perizinan Penelitian	54
b. Penentuan Lokasi	54
c. Penentuan Sampel	54
d. Persiapan Alat Ukur	55
e. Pengumpulan data	56
f. Pelaksanaan Skoring	57
B. Hasil Penelitian	58
1. Hasil Uji Validitas	58
2. Hasil Uji Reliabilitas.....	60
3. Prosentase variabel optimisme dan variabel hardiness.....	61

4. Hasil Uji Asumsi	63
5. Hasil Uji Analisis Data	66
C. Pembahasan	68
BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN	73
A. Kesimpulan	73
B. Saran	73
1. Bagi karyawan	74
2. Bagi peneliti lain	74
DAFTAR PUSTAKA	75
LAMPIRAN	78



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Bagan hubungan optimisme terhadap hardiness	31
Tabel 3.1 <i>Blue print</i> skala optimisme	37
Tabel 3.2 <i>Blue print</i> skala <i>hardiness</i>	38
Tabel 3.3 Penskorangan dengan skala likert.....	40
Tabel 3.4 Rumus kategorisasi	44
Tabel 4.1 Tugas dan tanggung jawab masing – masing jabatan	52
Tabel 4.2 Hasil uji validitas skala optimisme	58
Tabel 4.3 Hasil uji validitas <i>hardiness</i>	59
Tabel 4.4 Hasil Uji Reliabilitas.....	60
Tabel 4.5 <i>Mean</i> (M) dan <i>Standar Deviasi</i> (SD) variabel optimisme	61
Tabel 4.6 Kategori tingkat Optimisme.....	62
Tabel 4.7 <i>Mean</i> (M) dan <i>Standar Deviasi</i> (SD) variabel <i>hardiness</i>	62
Tabel 4.8 Kategori tingkat <i>hardiness</i>	63
Tabel 4.9 Hasil Uji Normalitas	64
Tabel 4.10 Hasil Uji Linearitas	65
Tabel 4.11 Hasil Uji korelasi	66
Tabel 4.12 Hasil Uji Hipotesis.....	67
Tabel 4.13 Hasil <i>r square</i>	68

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Bagian depan <i>The Bagong Adventure Museum Tubuh</i>	47
Gambar 4.2 Logo <i>The Bagong Adventure Museum Tubuh</i>	48
Gambar 4.3 Lokasi Museum Tubuh Kota Batu	50
Gambar 4.4 Struktur Organisasi <i>The Bagong Adventure Museum Tubuh</i>	51



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Angket optimisme dan <i>hardiness</i>	79
Lampiran 2 Skor	82
Lampiran 3 Hasil Uji Validitas	84
Lampiran 4 Hasil Uji Reliabilitas	86
Lampiran 5 Hasil Uji Linearitas.....	87
Lampiran 6 Hasil Analisis <i>Product Moment</i>	88
Lampiran 7 Surat Izin Penelitian	89
Lampiran 8 Bukti Konsultasi	90
Lampiran 9 Naskah Publikasi	91

ABSTRAK

Putri, Merlyn Ika Rosyida. 14410190. Psikologi. 2018. Peran Optimisme Dalam Meningkatkan *Hardiness* Pada Karyawan The Bagong Adventure Museum Tubuh Jawa Timur Park 1 Batu. Fakultas Psikologi. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing : **Andik Rony Irawan, M.Si, Psi,**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat optimisme dan tingkat *hardiness* pada karyawan The Bagong Adventure Museum Tubuh Jawa Timur Park 1 Batu. Dengan jumlah responden sebanyak 33 karyawan. Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Proses analisis data yang dilakukan dengan menggunakan korelasi *product moment person* dan menggunakan SPSS versi 16,0. Pemilihan sampel menggunakan teknik sampling jenuh dan dengan menggunakan pernyataan yang seluruhnya favourabel pada skala optimisme dan skala *hardiness*

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat optimisme menunjukkan 24,4% (8 karyawan) menunjukkan kategori tinggi, 51,6 % (17 karyawan) menunjukkan kategori sedang, dan 24,4 % (8 karyawan) menunjukkan rendah, sedangkan tingkat *hardiness* menunjukkan 18,2 % (6 karyawan) menunjukkan kategori tinggi, 54,5 % (18 karyawan) menunjukkan kategori sedang, dan 27,3 % (9 karyawan) menunjukkan rendah.

Berdasarkan hasil output SPSS menunjukkan perhitungan reliabilitas optimisme diperoleh nilai koefisien 0,849 dan pada variabel *hardiness* 0,860. Dimana kedua angka tersebut menurut kaidah reliabilitas dinyatakan reliabel. Hasil uji linearitas menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,378 > 0,05$ dan F hitung lebih kecil daripada F tabel ($1,171 < 2,35$) dengan taraf signifikansi 0,05 yang artinya terdapat peran linear secara signifikan antara optimisme dan *hardiness*. Besarnya peran optimisme terhadap *hardiness* sebesar 61,3 % berdasarkan hasil R Square sebesar 0,614. Berdasarkan hasil uji hipotesis menunjukkan signifikansi sebesar $0,000 < \text{probabilitas } 0,05$ sehingga dapat disimpulkan (H_a) yang menyatakan optimisme (x) berperan dalam meningkatkan dan *hardiness* (y) diterima. Dengan kata lain, semakin tinggi tingkat optimisme karyawan, maka semakin tinggi pula tingkat *hardiness* dalam bekerja.

Kata kunci : Optimisme, *Hardiness*

ABSTRACT

Putri, Merlyn Ika Rosyida. 14410190. Psychology. 2018. *Optimism In Increasing Hardiness On Employees The Bagong Adventure Museum (museum of body) East Java Park 1 Batu.* Psychology Faculty. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
Supervisor : **Andik Rony Irawan, M.Si, Psi.,**

The purpose of this research to know the level of optimism and the level of hardiness on employees The Bagong Adventure Museum East Java Park 1 stone. There are the number of respondents as many as 33 employees. This type of research using quantitative research methods. The process of data analysis performed by using correlation product moment person and using the SPSS version 16.0. The sample selection used a saturated sampling technique and by using an all favourable statement on the optimism scale and on the hardiness scale.

The results of this research show that the level of optimism is 24,4 % (8 employees) which are showed a high category, 51,6 % (17 employees) showed moderate category, and 24,4 % (8 employees) showed low while hardiness level showed 18,2 % (6 employees) showed high category, 54,5 % (18 employees) showed medium category, and 27,3 % (9 employees) showed low category.

Based on the output of SPSS which is show the calculation of optimism reliability obtained coefficient value 0.849 and the variable hardiness 0.860. the both numbers are according to reliability rules which are declared reliable. The result of linearity test shows that the significance value is $0,378 > 0,05$ and F count is smaller than F table ($1,171 < 2,35$) with significance level 0,05 which means there is significant linear connection between optimism and hardiness. The amount of influence optimism on hardiness of 61.3% based on R Square results of 0.614. Based on the hypothesis test results shows a significance of $0.000 < \text{probability } 0.05$ so it can be concluded (H_a) which states optimism (x) role in improving and hardiness (y) accepted. Its mean more higher the level optimism of employers, than more higher too the level of hardiness in their work

Keywords: Optimism, Hardiness

مستخلص البحث

فوتري, ميرلين إيكاشيدية. ١٤٤١٠١٩٠. علم النفس. ٢٠١٨. دور التفاؤل في زيادة الجراءة على العاملين في متحف الأجسام "The Bagong Adventure" لمغامرات جاوة الشرقية ١ باتو. كلية علم النفس. جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية بمالانج. المرشد: أندريك راني إيراوان الماجستير.

تهدف هذه الدراسة إلى تحديد مستوى التفاؤل ومستوى الصلابة لدى العاملين في متحف الأجسام "The Bagong Adventure" لمغامرات جاوة الشرقية ١ باتو. مع عدد المستجيبين بما يصل إلى ٣٣ موظفًا. يستخدم هذا النوع من الأبحاث طرق البحث الكمية. تتم عملية تحليل البيانات عن طريق استخدام العلاقة بين شخص لحظة المنتج واستخدام *SPSS* الإصدار ١٦,٠. واستخدم تقنية أخذ عينات مشبعة وباستخدام بيان مؤيد بالكامل بشأن مقياس التفاؤل و الصلابة

تشير نتائج هذه الدراسة إلى أن مستوى التفاؤل يظهر نسبة 24,4% (8 موظفًا) تظهر فئة عالية ، 51,6% (17 موظفين) تشير إلى فئة متوسطة ، و 24,4% (8 موظفين) تظهر منخفضة بينما يشير مستوى الصلابة إلى 18,2% (6 موظف) يشير إلى فئة عالية ، 54,4% (18 موظفين) أظهرت فئة متوسطة ، و 27,3% (9 موظفين) أظهرت منخفضة.

استناداً إلى ناتج *SPSS* يظهر حساب موثوقية التفاؤل الحصول على قيمة معامل ٠,٨٤٩ والصلابة المتغيرة ٠,٨٦٠. حيث يتم الإعلان عن الرقمين وفقاً لقواعد موثوقية موثوقة. في حين تظهر نتيجة اختبار الخطية أن قيمة المعنى هي $0,378 < 0,05$ و F الحسابي تعد أصغر من F table (١,١٧١ > ٢,٣٥) مع مستوى الأهمية ٠,٠٥ مما يعني أن هناك علاقة خطية كبيرة بين التفاؤل والصلابة. مبلغ النفوذ التفاؤل على الصلابة من ٦١,٣% على أساس نتائج R مربع من ٠,٦١٤. بناءً على نتائج اختبار الفرضية تشير إلى أهمية ٠,٠٠٠ > احتمال ٠,٠٥ بحيث يمكن إتمامها (H_a) التي تنص على أن التفاؤل (X) له دور في تحسن وقبول (Y) مقبولة.

كلمات البحث: التفاؤل ، والصلابة

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam Undang – Undang ketenagakerjaan NO 13 tahun 2003, perusahaan adalah setiap bentuk usaha yang berbadan hukum, milik orang perseorangan, milik persekutuan atau badan hukum, baik milik swasta maupun milik Negara yang memperkerjakan pekerja / buruh dengan membayar upah atau imbalan dalam bentuk lain. Dan didalam dunia perusahaan ketenagakerjaan merupakan aspek yang amat mendasar dalam kehidupan manusia karena mencakup dimensi sosial dan ekonomi. Salah satu tujuan penting dalam pembangunan ekonomi adalah menyediakan lapangan kerja yang cukup untuk mengejar pertumbuhan angkatan kerja, yang pertumbuhannya lebih cepat dari pertumbuhan kesempatan kerja.

Pekerja atau karyawan dalam Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 13 tahun 2003 pasal 1 adalah setiap orang yang bekerja dengan menerima upah atau imbalan dalam bentuk lain. Dan pada hakekatnya perusahaan dan karyawan saling membutuhkan. Karyawan adalah aset perusahaan karena berhasil atau tidaknya perusahaan dalam mencapai tujuan yang ditetapkan sebelumnya sangat tergantung pada kemampuan sumber daya manusianya (karyawan) dalam menjalankan tugas-tugas yang diberikan kepadanya. Tanpa adanya sumber daya manusia maka perusahaan tidak akan berjalan, begitu juga karyawan tidak dapat

memenuhi kebutuhan hidupnya tanpa adanya perusahaan sebagai ladang mencari nafkah dan mengembangkan ilmu yang mereka miliki.

Tidak semua karyawan memiliki kualifikasi yang diinginkan oleh perusahaan. Sebagai contoh dalam pemberitaan disebutkan seorang wanita yang merupakan karyawan di Jakarta ditemukan dalam kondisi patah tangan, luka memar di tubuhnya dan pendarahan diwajah akibat benturan setelah bunuh diri dengan terjun dari lantai 10 apartemennya di Thamrin City Jakarta. Wanita tersebut nekat bunuh diri dikarenakan korban memiliki permasalahan dikantornya sehingga membuatnya frustrasi dan kemudian bunuh diri (Kumparan News, 2018) Pada kasus lain seorang karyawan perempuan 24 tahun di Tokyo bunuh diri dengan cara terjun, hal ini diduga karena korban stress terlalu banyak bekerja. Korban seringkali pulang kerumah pada pukul 05.00 setelah menghabiskan waktu pagi, siang hingga malam dikantornya. Masalah yang dihadapi karyawan menyebabkan timbulnya efek negatif. Efek negatif merujuk pada pengertian rasa tidak nyaman, putus asa, marah, perasaan takut dan gelisah. Berdasarkan permasalahan diatas menarik untuk dikaji, bagaimana kondisi karyawan saat ini terkait dengan optimismenya dalam bekerja sebagai upaya meningkatkan ketanguhan kerjanya *hardiness*.

Oleh karena itu, setiap perusahaan perlu memikirkan bagaimana cara yang dapat dilakukan untuk mengembangkan sumber daya manusianya agar dapat mendorong kemajuan bagi perusahaan dan bagaimana caranya agar karyawan tersebut memiliki produktivitas yang tinggi, yang tentunya pimpinan perusahaan perlu memotivasi karyawannya agar tumbuh sikap optimisme dalam bekerja

karena pada dasarnya perusahaan tidak hanya membutuhkan karyawan yang mampu dan terampil, tetapi karyawan yang dapat bekerja lebih giat untuk mencapai hasil yang optimal. Dengan adanya sikap optimisme kepada karyawan diharapkan dapat meningkatkan sikap tahan banting, tangguh (*hardiness*) pada karyawan, sehingga memberikan hasil yang memuaskan bagi perusahaan tersebut, yang mana akan menghasilkan keuntungan sendiri bagi karyawan, berupa kenaikan gaji maupun kenaikan jabatan.

Menurut Shapiro (1997:100) menjelaskan bahwa optimisme adalah kecenderungan untuk memandang segala sesuatu dari segi dan kondisi yang baik, serta mengharapkan hasil yang memuaskan. Meskipun dalam keadaan yang sulit orang yang memiliki sikap optimisme akan berpikir positif bahwa itu adalah sebuah loncatan untuk menjadi yang lebih baik, walaupun kemudian mengalami kegagalan tetapi ia merasa puas atas usaha yang telah dilakukannya. Menurut Lopez & Snyder (dalam Ghufroon & Rini, 2010 : 95) berpendapat bahwa optimisme adalah suatu harapan yang ada pada individu bahwa segala sesuatu akan berjalan menuju ke arah kebaikan. Perasaan optimisme membawa individu pada tujuan yang diinginkannya, yaitu percaya kepada diri dan kemampuan yang dimilikinya. Sikap optimisme menjadikan seseorang keluar dengan cepat dari permasalahan yang sedang dihadapinya karena adanya pemikiran dan perasaan memiliki kemampuan tersebut.

Menurut Kobasa (1982) kepribadian *hardiness* adalah tipe kepribadian yang mempunyai kecenderungan untuk mempersepsikan atau memandang peristiwa – peristiwa hidup yang potensial mendatangkan tekanan sebagai sesuatu yang tidak

terlalu mengancam. Menurutnya kepribadian tahan banting *hardiness* dinilai dapat mengontrol individu dalam menghadapi stress yang sedang dialami di lingkungan kerja agar dapat tetap bisa bertahan. Menurut Schultz (dalam Dodik & Kamsih, 2012) mengatakan, bahwa salah satu strategi penyesuaian yang dimiliki individu dengan kepribadian tahan banting *hardiness* adalah dengan menggunakan sumber – sumber sosial disekitarnya. Lingkungan kerja merupakan salah satu lingkungan yang dapat dikatakan sebagai lingkungan sosial. Individu – individu akan berinteraksi dengan seseorang yang berlainan dengan lingkup pekerjaan di lingkungan kerjanya. Dan dengan berbagai penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa karyawan yang memiliki sikap optimisme yang tinggi dapat mengatasi ataupun menghadapi berbagai tekanan stressor dalam pekerjaannya dengan tangguh atau tahan banting. Inilah yang diharapkan oleh perusahaan demi kelancaran dan kemajuan perusahaanya.

Penelitian yang dilakukan oleh Dodik dan Kamsih (2012) bahwa *hardiness* tidak berpengaruh terhadap stress kerja. Hal ini didasarkan pada penjelasan Kobasa (1982) yaitu individu yang mempunyai kepribadian yang tahan banting, tangguh *hardiness* mempunyai tingkat keyakinan yang tinggi bahwa dirinya dapat mengontrol peristiwa – peristiwa yang terjadi. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Aisyah, S. Yuwono. S & Zuhri. S (2015) bahwa self esteem berpengaruh pada sikap optimisme. Penelitian yang dilakukan oleh Nurtjahjanti, H. & Ratnaningsih, Ika, Z. (2011) menjelaskan bahwa *hardiness* berpengaruh terhadap optimisme pada calon tenaga kerja Indonesia.

The Bagong Adventure Museum Tubuh merupakan salah satu wahana edukasi terbaru dari Jawa Timur Park 1, yang mana menjadi obyek wisata utama para turis dari dalam maupun luar negeri. Usaha mengembangkan dan mempromosikan wahana edukasi tersebut merupakan harapan utama dari pengelola perusahaan jatimark group yang kini memiliki 13 cabang di seluruh provinsi jawa timur.

Dalam wisata ini pengunjung bukan hanya berwisata saja tetapi disuguhi dengan berbagai macam edukasi seputar anatomi tubuh manusia yang dilengkapi dengan berbagai fasilitas multimedia modern untuk mendukung yang berada di setiap zona. Museum tubuh ini terbagi menjadi 6 lantai dan terdiri dari 16 zona. Disetiap zona terdiri dari 2 sampai 3 karyawan yang akan melayani pengunjung dengan memberikan penjelasan maupun mensimulasikan apa yang ada di setiap zona tersebut. Wisata museum tubuh ini bersifat *indoor* dan semua bangunan maupun fasilitasnya bersifat permanen.

Setiap harinya karyawan museum tubuh bekerja mulai pukul 08.00 hingga pukul 16.30 dengan kondisi kerja yang berada di dalam ruangan tertutup dan dengan kebiasaan yang terjadi berulang – ulang, seperti menjelaskan dan mensimulasikan anatomi tubuh manusia kepada setiap pengunjung yang datang. Kurang lebih sekitar 200 – 300 pengunjung mengunjungi museum tubuh, dan karyawan melaksanakan pekerjaanya berulang – ulang sesuai dengan jumlah pengunjung yang datang dan dalam kurun waktu setiap hari.

Apalagi di museum tubuh tidak menyediakan iringan musik ataupun hiburan untuk menemani karyawan dalam bekerja. Selain itu jika terjadi jumlah pengunjung yang membludak seperti hari – hari libur, maka karyawan akan di

rolling ke zona – zona yang lain untuk membantu karyawan yang lainnya dengan tidak memandang berasal darimana asal zona karyawan tersebut. Misalkan karyawan yang berada di zona jantung, karyawan tersebut telah memahami anatomi beserta penjelasan tentang jantung, tetapi ia di rolling ke zona mata, tentunya karyawan tersebut dituntut untuk dapat memahami tentang mata. Dan dari beberapa hal diatas diharapkan karyawan museum tubuh setidaknya memiliki pribadi yang optimisme dan tangguh atau tahan banting *hardiness* dalam menghadapi tekanan dalam pekerjaanya, agar sasaran perusahaan dapat terwujud. Dari fakta itulah peneliti menarik untuk meneliti “Peran optimisme dalam meningkatkan *hardiness* pada karyawan museum tubuh karyawan *the bagong adventure* museum tubuh jawa timur park 1”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dalam penelitian yang akan dilaksanakan ini, peneliti mengambil rumusan masalah yaitu :

1. Bagaimana tingkat optimisme karyawan *the bagong adventure* museum tubuh jawa timur park 1 batu?
2. Bagaimana tingkat *hardiness* karyawan *the bagong adventure* museum tubuh jawa timur park 1 batu?
3. Adakah peran optimisme dalam meningkatkan *hardiness* pada karyawan *the bagong adventure* museum tubuh jawa timur park 1 batu.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui tingkat optimisme karyawan *the bagong adventure* museum tubuh jawa timur park 1 batu.
2. Untuk mengetahui tingkat *hardiness* karyawan *the bagong adventure* museum tubuh jawa timur park 1 batu.
3. Untuk mengetahui adakah peran optimisme dalam meningkatkan *hardiness* pada karyawan *the bagong adventure* museum tubuh jawa timur park 1 batu.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah ataupun memberikan sumbangan ilmu pengetahuan dibidang psikologi industri, sehingga dapat melengkapi pengetahuan mahasiswa khususnya dan sebagai referensi bagi peneliti yang akan datang.

2. Secara praktis

- a. Bagi penyusun

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah dan memperluas wawasan berpikir dalam keilmuan di bidang psikologi industri.

- b. Bagi lembaga

Hasil penelitian ini dijadikan sebagai pertimbangan untuk pengambilan kebijakan dalam meningkatkan pribadi karyawan yang optimisme, tahan banting, tangguh *hardiness* dalam menekuni pekerjaanya di *the bagong adventure* museum tubuh jawa timur park 1.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. HARDINESS

1. Pengertian *Hardiness*

Menurut wikipedia Istilah *Hardiness* atau yang disebut sebagai kepribadian tahan banting adalah gaya kepribadian yang pertama kali diperkenalkan oleh Suzanne C. Kobasa (1979). Menurut Kobasa (1982) kepribadian *hardiness* adalah tipe kepribadian yang mempunyai kecenderungan untuk mempersepsikan atau memandang peristiwa – peristiwa hidup yang potensial mendatangkan tekanan sebagai sesuatu yang tidak terlalu mengancam. Menurutnya kepribadian tahan banting *hardiness* dinilai dapat mengontrol individu dalam menghadapi stress yang sedang dialami dilingkungan kerja agar dapat tetap bisa bertahan. Sedangkan menurut Santrock (2002:145) ketangguhan *hardiness* adalah gaya kepribadian yang dikarakteristikan oleh suatu komitmen daripada keterasingan, pengendalian daripada ketidakberdayaan, dan persepsi terhadap masalah – masalah daripada sebagai ancaman. Berdasarkan pendapat diatas dapat dikatakan bahwa *hardiness* adalah kepribadian tahan banting atau tangguh yang memandang bahwa peristiwa hidup ataupun tekanan sebagai sesuatu yang tidak terlalu mengancam, individu tersebut dapat mengontrol, merespon, dan meminimalisir dampak stress kerja yang dialami.

Menurut Schultz (dalam Dodik, Andy A & Astuti, K. 2012) mengatakan, bahwa salah satu strategi penyesuaian yang dimiliki individu dengan kepribadian

tahan banting *hardiness* adalah dengan menggunakan sumber – sumber sosial disekitarnya. Lingkungan kerja merupakan salah satu lingkungan yang dapat dikatakan sebagai lingkungan sosial. Individu – individu akan berinteraksi dengan seseorang yang berlainan dengan lingkup pekerjaan di lingkungan kerjanya. Menurut Hadjam (dalam Mahmudah, 2009) ketangguhan pribadi merupakan karakteristik kepribadian yang mempunyai fungsi sebagai sumber perlawanan saat individu menemui suatu kejadian yang menimbulkan stress. Menurut Lecci (dalam Mahmudah, 2009) menyatakan bahwa individu dengan ketangguhan pribadi *hardiness* senang bekerja keras karena dapat menikmati pekerjaan yang dilakukan, senang membuat suatu keputusan dan melaksanakannya karena memandang hidup ini sebagai suatu yang harus dimanfaatkan dan diisi agar mempunyai makna sehingga individu yang memiliki ketangguhan pribadi akan berkompetisi dalam bekerja. Kepribadian ini mempengaruhi individu dalam mengerjakan suatu tugas ataupun pekerjaan begitu juga usaha individu ketika menghadapi kesulitan dalam menyelesaikan tugas sehingga mencapai hasil yang diinginkan. Berdasarkan pendapat diatas dapat dikatakan bahwa *hardiness* adalah suatu karakteristik kepribadian sebagai sumber perlawanan tahan banting disaat individu ketika menghadapi kesulitan dalam mengerjakan suatu pekerjaan. Individu dengan pribadi *hardiness* senang bekerja keras, berkompetisi dalam bekerja dan membuat suatu keputusan kemudian melaksanakannya agar memiliki makna hidup.

Kreitner, R. & Kinicki, A (dalam Istiningtyas, L, 2013) menyebutkan bahwa *hardiness* melibatkan kemampuan secara sudut pandang atau secara keperilakuan

mengubah stressor yang negatif menjadi tantangan yang positif. Kepribadian *hardiness* atau kepribadian tangguh merupakan suatu bentuk kepribadian yang menunjukkan kemampuan memanfaatkan situasi yang menimbulkan stress sebagai suatu kesempatan untuk pertumbuhan pribadi dan kualitas hidup secara umum, Rhodewalt & Agustsdottir (dalam Dawenan R, C. Akbar, S, N dan Yuniarramah, E, 2014). Berdasarkan pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa *hardiness* adalah suatu bentuk kepribadian yang dapat mengubah suatu stressor yang negatif menjadi tantangan yang positif dan menjadikannya suatu kesempatan untuk mendapatkan kualitas hidup yang baik.

2. Ciri - ciri *Hardiness*

Menurut Gardner (dalam Rahmawati, O. 2014) menjelaskan ciri – ciri *Hardiness* sebagai berikut :

- a. Merasa sakit dan senang adalah bagian dari hidup, dan mereka mampu mengatasinya maupun menikmatinya.
- b. Memiliki keseimbangan yaitu keseimbangan dalam emosional, fisik, ataupun spiritual, mereka mempunyai solusi yang baik jika berada pada suatu kondisi yang yang tidak baik.
- c. Berjiwa leadership yaitu mampu bertahan dalam keadaan yang tertekan sekalipun, mereka memiliki komitmen terhadap tugas yang diembannya dan mampu mengendalikan dirinya sendiri ataupun kelompok.
- d. Perspektif (pandangan), bahwa hidup tidak hanya berdasarkan pandangan atau pemikirannya sendiri dan mereka memiliki pandangan yang lebih luas dalam melihat sesuatu hal.

- e. Memiliki self knowledge yaitu memiliki kesadaran dan pengetahuan diri yang tinggi, mereka mengetahui kelebihan dan kekurangan yang ada dalam dirinya dan tidak berusaha untuk membandingkannya dengan orang lain.
- f. Memiliki rasa tanggung jawab terhadap Tuhannya, mereka menyadari akan dosa yang telah mereka perbuat sesegera mungkin untuk memperbaikinya.
- g. Bertanggung jawab yaitu mampu menerima tanggung jawab yang dibebankan kepadanya dan menikmati keadaan yang sedang dialaminya.
- h. Kedermawaan, yaitu bukan hanya dermawan dengan suka memberi saja tetapi individu yang memiliki hardiness mempunyai penuh cinta dan energi dalam hidupnya, ia lebih terbuka terhadap sesamanya.
- i. Bersyukur (gratitude), senantiasa bersyukur dalam hidupnya. Mereka menerima kelemahan, kelebihan, dan peduli terhadap orang lain., tidak segan untuk membantu sesamanya dan tidak malu untuk menerima bantuan dari orang lain.
- j. Memiliki harapan, yaitu memiliki perasaan yang indah dan stabil terhadap harapan – harapan dan keadaan yang tidak baik. Harapannya adalah untuk menikmati hidup yang lebih baik dan bahagia.
- k. Memiliki daya pikir yang tinggi, kreatif, dan mereka memiliki cara – cara ataupun tehnik dalam dalam memecahkan permasalahannya sendiri.
- l. Fleksibel dalam menikmati apa yang ia miliki daripada bersedih atas apa yang tidak mereka miliki.

- m. Memiliki selera humor yang mereka miliki. Mereka mampu menertawakan dirinya sendiri dan spontanitas sehingga mampu menikmati perbedaan yang ada.
- n. Tahan dalam penolakan, tidak mudah menyerah dengan kegagalan ataupun penolakan dalam hidupnya. Mereka mampu belajar dari penolakan tersebut dan tidak akan berhenti meskipun sudah gagal berulang – ulang.
- o. Memiliki kehormatan, tata krama yang baik sehingga ia mampu dihormati dan dihargai oleh orang lain.
- p. Mampu menggunakan waktu sebaik – baiknya dengan hal – hal yang bermanfaat.
- q. Memiliki dukungan dan mampu mengembangkan suatu hubungan yang hangat dalam sebuah kelompok sehingga mampu memelihara sistem pendukung pribadi bagi dirinya.
- r. Kemampuan selalu belajar, tidak gampang menyerah dalam menerapkan suatu gagasan ataupun ide yang baru, berusaha untuk belajar karena mereka adalah seorang pelajar seumur hidup.
- s. Penyelesaian konflik, dapat menghadapi konfrontasi dalam hidupnya tanpa kehilangan keseimbangan dalam dirinya, mampu menjawab, memberi masukan ataupun menyangkal terhadap isu yang ada dan tidak mudah dikendalikan oleh pendapat orang lain.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa ciri – ciri individu yang memiliki *hardiness* adalah memiliki beberapa karakteristik diantaranya dia beranggapan bahwa sakit dan senang adalah bagian dari hidup, ia mampu

menyeimbangkan emosi yang dimilikinya. Dia bertanggung jawab, bersyukur dan fleksibel atas pekerjaan yang diembannya dan juga belajar dari kegagalan ataupun kesalahan yang telah ia perbuat sebelumnya.

Sedangkan ciri – ciri kepribadian yang *hardiness* atau tahan banting menurut Kobasa (1982) diantaranya :

- a. Memiliki keyakinan bahwa dirinya dapat mempengaruhi peristiwa – peristiwa yang terjadi atas dirinya sehingga dapat merespon secara tepat suatu peristiwa yang dialami.
- b. Dapat meminimalisir dampak stress kerja yang ditimbulkan.
- c. Melibatkan diri dalam aktivitas yang sedang dihadapi, dan cenderung memandang suatu perubahan yang terjadi sebagai kesempatan untuk mengembangkan diri, bukan sebagai ancaman terhadap rasa amannya sehingga akan mampu meminimalisir stress kerja yang ditimbulkan.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa ciri – ciri individu yang memiliki *hardiness* adalah memiliki keyakinan bahwa ia dapat merespon secara tepat peristiwa yang dialaminya dengan meminimalisir dampak stress yang ada yaitu dengan melibatkan diri dalam aktivitas yang sedang dihadapi.

3. Aspek – aspek *Hardiness*

Penelitian – penelitian tentang *hardiness* merujuk pada aspek – aspek yang telah dikemukakan oleh Kobasa (dalam Kreitner, R. & Kinicki, A, 2005:376) diantaranya adalah :

a. Commitment (*komitmen*)

Komitmen adalah sejauh mana kecenderungan individu untuk melibatkan diri kedalam kegiatan atau aktivitas apapun yang dilakukan. Individu yang berkomitmen memiliki suatu pemahaman akan tujuan dan tidak menyerah dibawah tekanan. Komitmen mencerminkan sejauh mana seorang individu terlibat dalam apapun yang ia lakukan. Orang yang berkomitmen memiliki suatu pemahaman akan tujuan dan tidak menyerah dibawah tekanan karena mereka cenderung menginvestasikan diri mereka sendiri dalam situasi tersebut.

b. Control (*kontrol*)

Kontrol adalah kecenderungan untuk menerima dan percaya bahwa mereka dapat mengontrol dan mempengaruhi suatu kejadian dengan pengalamannya ketika berhadapan dengan hal – hal yang tidak terduga dalam hidupnya.

c. Challenge (*tantangan*)

Tantangan adalah kecenderungan untuk memandang suatu hal yang sulit dilakukukan atau perubahan dalam hidupnya sebagai sesuatu yang wajar atau umum terjadi dan dapat mengantisipasi perubahan itu sebagai suatu kesempatan tantangan yang menyenangkan untuk pertumbuhan dan perkembangan bukan sebagai ancaman pada keamanannya.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa *hardiness* merupakan karakteristik kepribadian yang melibatkan kemampuan untuk

mengendalikan atau mengontrol kejadian – kejadian yang tidak menyenangkan dan memberi makna positif berupa mengantisipasi dan berkomitmen untuk tidak menyerah dibawah tekanan terhadap kejadian tersebut sehingga tidak menimbulkan stress pada individu yang bersangkutan.

4. Faktor – faktor *hardiness*

Menurut Florian (Heryanto dalam Septiningsih, 2016) faktor yang mempengaruhi *hardiness* adalah sebagai berikut :

- a. Kemampuan untuk membuat rencana yang realistis, dengan kemampuan individu merencanakan hal yang realistis maka saat individu menemui suatu masalah maka individu akan tahu apa hal yang terbaik yang dapat individu lakukan dalam keadaan tersebut.
- b. Memiliki rasa percaya diri dan positif citra diri, individu akan lebih santai dan optimis jika individu memiliki rasa percaya diri yang tinggi dan citra diri yang positif maka individu akan terhindar dari stress.
- c. Mengembangkan keterampilan komunikasi, dan kapasitas untuk mengelola perasaan yang kuat dan implus.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa faktor – faktor yang mempengaruhi individu yang *hardiness* atau tahan banting diantaranya individu tersebut mampu membuat rencana yang realistis, memiliki rasa percaya diri, mampu mengembangkan ketrampilan dan tahu hal apa yang harus dilakukan jika berhadapan dengan suatu masalah.

5. Pandangan Islam mengenai *hardiness*

Didalam kehidupan sehari – hari ujian dan cobaan merupakan hal yang melekat. Setiap saat kita dihadapkan dengan hal yang sesuai maupun tidak sesuai dengan kehendak kita. Yang mana di dalam Alqur`an surat Al – Baqoroh [2] : 155 – 156 telah dijelaskan tentang makna hidup yang sebenarnya dan Allah telah menguji umatnya dengan berbagai hal, diantaranya sebagai berikut :

وَلَنَبْلُوَنَّكُمْ بِشَيْءٍ مِّنَ الْخَوْفِ وَالْجُوعِ وَنَقْصٍ مِّنَ الْأَمْوَالِ وَالْأَنْفُسِ وَالثَّمَرَاتِ وَبَشِّرِ
الصَّابِرِينَ . الَّذِينَ إِذَا أَصَابَتْهُمُ مُصِيبَةٌ قَالُوا إِنَّا لِلَّهِ وَإِنَّا إِلَيْهِ رَاجِعُونَ

Artinya :

“Dan kami pasti akan menguji kamu dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa dan buah – buahan. Dan sampaikanlah kabar gembira kepada orang – orang yang sabar, yaitu orang – orang yang apabila ditimpa musibah mereka berkata, sesungguhnya kami milik Allah dan kepada-Nyalah kami kembali” .

Selain itu Allah mengajarkan umatnya untuk mempunyai mental yang kuat dan semangat yang tinggi meskipun dalam kondisi terpuruk sekalipun ataupun kegagalan yang dialaminya. Hal ini dibutuhkan keadaan mental dan kondisi psikis yang kuat agar umat manusia dapat bertahan dalam kondisi seperti ini. Dalam Al – Qur`an surat Al – Imran [3] : 139 dijelaskan :

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزِنُوا وَالَّذِينَ الْأَعْلُونَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ .

Artinya :

“Janganlah kamu bersikap lemah, dan janganlah (pula) kamu bersedih hati, padahal kamulah orang – orang yang paling tinggi (derajatnya), jika kamu orang – orang yang beriman.

B. OPTIMISME

1. Pengertian Optimisme

Dalam bekerja seyogyanya karyawan memiliki sikap optimis, sikap optimis biasa disebut dengan optimisme. Optimisme dalam wikipedia adalah suatu paham keyakinan atas segala sesuatu dari segi yang baik dan menyenangkan dan sikap selalu mempunyai harapan baik di segala hal. Menurut Shapiro (1997:100) menjelaskan bahwa “Optimisme adalah kecenderungan untuk memandang segala sesuatu dari segi dan kondisi yang baik, serta mengharapkan hasil yang memuaskan”. Scheier dan Carver (dalam Nurtjahjanti, H. & Ratnaningsih, Ika, Z, 2011) memaparkan bahwa “Individu yang optimis dalam pekerjaannya adalah yang mengharapkan hal – hal baik akan terjadi kepadanya, sedangkan individu yang bersikap pesimis cenderung membayangkan hal – hal yang buruk akan terjadi pada mereka”. Berdasarkan pendapat diatas dapat dikatakan bahwa optimisme adalah keyakinan ataupun harapan akan adanya kehidupan yang lebih bagus dan keyakinan tersebut digunakan untuk menjalankan hal yang lebih baik guna meraih hasil yang memuaskan.

Individu yang optimisme adalah “Individu yang paling bisa memanfaatkan keberhasilan dan terus bergerak maju begitu segala sesuatu mulai berjalan dengan baik dan individu yang optimisme mampu menghasilkan sesuatu yang lebih baik dari yang telah lalu dan berusaha untuk tetap bangkit mencoba lagi bila menghadapi kegagalan, Seligman (2005:117)”. Sedangkan menurut Lopez & Snyder (dalam Ghufron & Rini, 2010 : 95) berpendapat “Optimisme adalah suatu harapan yang ada pada individu bahwa segala sesuatu akan berjalan menuju ke arah kebaikan, individu yang memiliki perasaan optimisme membawanya pada tujuan yang diinginkannya, yaitu percaya kepada diri dan kemampuan yang dimilikinya dan menjadikan seseorang keluar dengan cepat dari permasalahan yang sedang dihadapinya karena adanya pemikiran dan perasaan memiliki kemampuan tersebut”. Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa optimisme adalah suatu pandangan yang menyeluruh dalam pikiran yang positif dan harapan akan kebaikan, mencoba bangkit dari kegagalan dan terus bergerak maju begitu segala sesuatunya berjalan dengan baik.

Chang, L dan McBride (dalam Kurniawan, S. Priyatama, A.D & Karyanta, N.A, 2015) menyatakan bahwa “Optimisme terbentuk sebagai satu bentuk psikologi positif yang terdapat pada seorang individu, yang akan menentukan masa depan orang tersebut karena optimisme memelihara harapan positif untuk masa depan seseorang”. Sedangkan menurut Goleman (dalam Kurniawan, S. Priyatama, A.D & Karyanta, N.A, 2015) “Memandang optimisme melalui titik pandang kecerdasan emosional, yakni suatu pertahanan diri pada seseorang agar jangan sampai terjatuh kedalam masa kebodohan, putus asa, dan depresi bila

mendapat kesulitan”. Ubaedy (dalam Noordjanah, A, 2011) berpendapat bahwa “Pengertian optimisme yang pertama sebagai doktrin hidup yang mengajarkan kita untuk meyakini adanya kehidupan yang lebih baik. Yang kedua, bahwa optimisme adalah kecenderungan batin untuk merencanakan aksi untuk mencapai hasil yang yang bagus”. Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa optimisme adalah suatu bentuk dari psikologi positif yang terdapat dari individu untuk menentukan masa depan seseorang. Optimisme dapat dipandang dari kecerdasan emosional. Karena, ini suatu bentuk pertahanan diri agar tidak mudah putus asa dan depresi ketika mendapat kesulitan. Dengan ini dapat mengajarkan kita untuk meyakini adanya kehidupan yang baik. Sehingga akan merencanakan segala sesuatu untuk mendapatkan hasil yang sesuai dengan keinginan.

Belsky (dalam Adilia, M, D, 2010) berpendapat bahwa “ Optimisme adalah menemukan suatu inspirasi baru. Kekuatan yang dapat diterapkan dalam semua aspek kehidupan sehingga mencapai keberhasilan”. Weinstein (dalam Adilia, M, D, 2010) ”Optimisme merupakan kecenderungan seseorang untuk meyakini bahwa mereka akan lebih banyak mengalami suatu peristiwa yang baik daripada mengalami suatu peristiwa buruk dibandingkan orang lain”. Menurut Quillam, S (2007:36) “Individu yang optimis mengakui hal – hal yang baik yang akan terjadi dalam hidupnya dan menganggap hal – hal buruk disebabkan oleh lingkungan, kebetulan, atau kekeliruan”. Dengan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa optimisme adalah sebuah kekuatan yang diterapkan dalam aspek kehidupan untuk mendapatkan keberhasilan. Serta mereka memiliki keyakinan bahwa akan menghadapi peristiwa yang baik daripada mengalami peristiwa yang buruk

dibandingkan orang lain. Karena, individu yang berpikir optimisme akan menganggap hanya ada hal-hal yang baik akan terjadi dalam kehidupannya. Karena hal buruk akan muncul disebabkan karena adanya kekeliruan dan lingkungan.

2. Ciri - ciri Optimisme

Adapun ciri – ciri orang yang optimis menurut pendapat para ahli. Menurut Robinson (dalam Ghufron & Rini, 2010 : 98) berpendapat bahwa :

- a. Individu yang memiliki sikap optimis jarang menderita depresi dan lebih mudah mencapai kesuksesan dalam hidupnya.
- b. Memiliki kepercayaan, dapat berubah ke arah yang lebih baik.
- c. Adanya pemikiran dan kepercayaan mencapai sesuatu yang lebih dan selalu berjuang dengan kesadaran penuh.

Ciri – ciri optimisme menurut Ghufron & Rini (2010 : 99) diantaranya :

- a. Memiliki impian untuk mencapai tujuan yang diinginkannya.
- b. Berjuang dengan sekuat tenaga, dan tidak ingin duduk berdiam diri menanti keberhasilan yang akan diberikan oleh orang lain.
- c. Individu yang optimis berpikir yang terbaik, tetapi juga memahami untuk memilih bagian mana yang memang dibutuhkan sebagai ukuran untuk mencari jalan.

Sedangkan menurut Seligman (2005:199) “Ciri – ciri optimisme adalah percaya bahwa peristiwa baik akan meningkatkan apapun yang ia lakukan,

sedangkan orang yang pesimistis yakin bahwa peristiwa baik disebabkan oleh faktor tertentu”.

Pendapat McGinnis (dalam Ghufron & Rini, 2010 : 99) menyebutkan bahwa optimisme memiliki 12 ciri khas, diantaranya adalah :

- a. Jarang merasa terkejut oleh kesulitan, karena orang yang optimis berani menerima kenyataan dan telah mempersiapkan segala konsekuensinya untuk hari esok.
- b. Dapat mencari solusi dari masalah yang dihadapinya, orang yang optimis dapat menangani tugas apapun bahkan yang tersulit dari yang terkececil dahulu.
- c. Yakin bahwa mereka mempunyai pengendalian atas masa depan mereka. Orang optimis yang yakin akan masa depannya kelak, dapat membantu temannya untuk bertahan lebih lama setelah yang lainnya menyerah atau putus asa.
- d. Memungkinkan terjadinya pembaharuan secara teratur. Individu yang mengambil tindakan secara sadar ataupun tidak sadar untuk melawan keinginannya selalu menjaga sikap optimisnya dan menjaga antusiasmenya dalam kurun waktu yang lama, hal ini dilakukannya bahwa sistem pembaharuan tidak meninggalkan mereka.
- e. Menghentikan alur pemikiran mereka yang negatif, tidak hanya menyela arus pemikirannya yang negatif kemudian menggantikannya dengan pemikiran yang lebih logis, tetapi orang yang optimis berusaha melihat banyak hal dari segi pandangan yang menguntungkan.

- f. Meningkatkan kekuatan apresiasi, yaitu dengan merasakan dan menikmati hal – hal yang baik dalam kehidupan.
- g. Dapat menggunakan imajinasinya untuk melatih kesuksesan, yaitu belajar mengubah kekhawatiran yang ada dalam dirinya menjadi bayangan positif.
- h. Selalu gembira bahkan ketika mereka tidak bisa merasa bahagia, hal ini dilakukan agar dapat menumbuhkan perasaan yang lebih optimis dalam dirinya.
- i. Yakin memiliki kemampuan yang hampir tidak terbatas untuk diukur, karena orang yang optimis tidak memandang umur dan memiliki keyakinan yang sangat kokoh apa yang terbaik bagi dirinya.
- j. Membina banyak cinta dalam kehidupan mereka, karena orang yang optimis saling mencintai sesama mereka, memperhatikan orang – orang yang sedang dalam kesulitan, mampu untuk mengagumi, mencintai dan menyayangi merupakan suatu kekuatan yang sangat kuat untuk memperoleh sikap optimisme dalam kehidupannya.
- k. Suka bertukar berita baik, orang yang optimis berpandangan bahwa apa yang dibicarakan dan ceritakan kepada orang lain mempunyai pengaruh terhadap suasana hatinya.
- l. Dapat menerima apa yang tidak dapat dirubah, ketika orang lain membuatnya frustrasi maka orang yang optimis dapat menerima apa adanya dan bersikap santai. Mereka berprinsip “Ubahlah apa yang bisa anda ubah dan terimalah apa yang tidak bisa anda ubah”.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa ciri – ciri optimisme adalah percaya peristiwa yang baik dapat meningkatkan apa yang ia kerjakan. Dapat mencari solusi dari masalah yang dihadapinya, yakin memiliki kemampuan yang hampir tidak terbatas untuk diukur, suka bertukar berita baik, dapat menggunakan imajinasinya untuk melatih kesuksesan dll.

Scheier dan Carver (dalam Nurtjahjanti, H. & Ratnaningsih, Ika, Z, 2011) memaparkan bahwa ciri – ciri individu yang optimis adalah :

- a. Berusaha menggapai pengharapan dengan pemikiran positif, yaitu suatu kelebihan yang dimilikinya.
- b. Biasa bekerja keras menghadapi tantangan dan stress yang dihadapinya.
- c. Rajin berdo`a.
- d. Dan mengakui adanya faktor keberuntungan dan faktor lain yang mendukung keberhasilannya.
- e. Mempunyai impian untuk mencapai tujuan.
- f. Pantang menyerah dan berjuang sekuat tenaganya.
- g. Tidak duduk berdiam diri menanti keberhasilan yang diberikan oleh orang lain.
- h. Mandiri dalam melakukan pekerjaanya. Tidak memikirkan keberhasilan sebelum mencobanya.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa ciri – ciri optimisme adalah biasa bekerja keras, pantang menyerah dan mandiri dalam menghadapi tantangan, mengakui adanya faktor keberuntungan dan faktor lain yang mendukung keberhasilannya salah satunya dengan rajin berdo`a.

3. Aspek – aspek optimisme

Perlu pemahaman yang mendalam untuk mempermudah dalam mengidentifikasi masalah dalam optimisme, berikut adalah aspek – aspek yang ada dalam optimisme menurut Seligman (dalam Ghufron & Rini, 2010 : 98):

a. Permanence (berkaitan dengan waktu)

Individu menampilkan sikap hidup kearah kematangan dan akan berubah sedikit saja dari biasanya dan ini tidak bersifat lama. Individu melihat peristiwa berdasarkan waktu yaitu bersifat sementara dan menetap. Gaya optimis terhadap peristiwa baik berlawanan dengan gaya optimis terhadap peristiwa buruk. Orang – orang meyakini bahwa peristiwa baik memiliki penyebab permanen atau kejadian itu akan terus berlangsung, ketika berhasil mereka berusaha lebih keras lagi pada kesempatan berikutnya. Contohnya, seseorang yang berat badannya turun karena rajin berolahraga, ia akan terus melakukan olahraga tersebut dan menjaga pola makannya agar mendapatkan hasil yang diinginkannya. Sebaliknya, orang yang menganggap peristiwa baik disebabkan oleh alasan kebetulan mungkin menyerah bahkan ketika mereka meraih keberhasilan, karena mereka percaya itu hanya kebetulan. Contohnya seseorang yang berhasil menurunkan berat badannya, ia beranggapan bahwa berat badannya turun hanya kebetulan dan suatu saat akan naik lagi.

b. Pervasiveness (ruang lingkup)

Merupakan suatu gaya penjelasan yang berkaitan dengan dimensi ruang lingkup, yang dibedakan menjadi spesifik (khusus) dan universal

(menyeluruh). Jika permanence adalah masalah waktu, maka pervasive adalah masalah ruang dan membahas tentang bagaimana seseorang memandang kegagalan dan kesuksesan yang terjadi pada dirinya, apakah ia berpandangan secara universal atau spesifik. Orang yang optimis berpandangan bahwa *kegagalan* yang terjadi karena sesuatu yang bersifat spesifik atau diakibatkan oleh sebab – sebab yang khusus, contohnya meskipun kreatifitas saya dalam bekerja belum sebaik dengan karyawan lainnya, itu tidak akan membuat saya gagal untuk menjadi karyawan teladan tahun ini. Sedangkan kesuksesan disebabkan oleh sesuatu yang bersifat universal. contohnya saya mendapat pujian dari atasan, dikarenakan kualitas kerja saya bagus.

c. Personalization (sumber penyebab)

Merupakan gaya penjelasan yang berkaitan dengan sumber penyebab dan dibedakan menjadi internal dan external. Personalization adalah bagaimana individu melihat asal masalah dari dalam dirinya (internal) atau luar dirinya (external). Orang yang optimis yakin bahwa kesalahan atau kegagalan berasal dari faktor external. Contohnya, saya tidak menang dalam perlombaan karena waktu yang disediakan panitia terlalu sedikit. Sedangkan kesuksesan berasal dari faktor internal. Saya mendapatkan nilai kinerja yang bagus karena kemampuan saya lebih baik daripada karyawan yang lain.

Dari beberapa penjelasan tentang aspek – aspek tersebut maka dapat disimpulkan bahwa individu yang optimis mempunyai sikap hidup kearah kematangan dan dalam jangka waktu yang lama dan aspek – aspek optimis

tersebut menggambarkan bahwa masalah ataupun kejadian mungkin akan terjadi pada setiap orang. Seseorang mungkin mengalami kegagalan tetapi bagi orang yang optimis kegagalan menjadi suatu kekuatan untuk dapat bangkit kembali dan terus berjuang untuk meraih kesuksesan. Selain itu individu berpandangan secara umum terhadap suatu kejadian sehingga individu mampu menjelaskan penyebabnya baik dari dalam maupun dari luar.

4. Faktor – faktor optimisme

Individu yang optimisme akan lebih percaya diri, nyaman dan memandang dunia lebih positif, karena terciptanya optimisme tidak terlepas dari karakter kepribadian yang dimiliki seseorang. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi cara berfikir optimis pada seseorang, diantaranya dari dalam dirinya sendiri ataupun dari luar dirinya. Pendapat Vinacle (Shofia, 2009 dalam Nurtjahjanti, H. & Ratnaningsih, Ika, Z, 2011) menjelaskan bahwa terdapat dua faktor yang mempengaruhi pola pikir optimis pesimis pada seseorang, diantaranya :

a. Faktor etnosentris

Yaitu yang dimiliki oleh suatu kelompok ataupun orang lain yang menjadi ciri khas dari kelompok atau jenis lain. Faktor etnosentris berupa keluarga, status sosial, jenis kelamin, agama dan kebudayaan.

b. Faktor egosentris

Sifat – sifat yang dimiliki individu yang didasarkan pada fakta bahwa tiap pribadi adalah unik dan berbeda dengan pribadi lain. Faktor egosentris ini

berupa aspek – aspek kepribadian yang memiliki keunikan sendiri dan berbeda antara pribadi yang satu dengan yang lainnya.

Menurut Seligman (dalam Mayasari, D, K, 2016) faktor – faktor optimisme diantaranya :

- a. Pendidikan, seseorang yang memiliki pendidikan yang lebih tinggi cenderung lebih optimisme dibandingkan dengan yang berpendidikan rendah.
- b. Pekerjaan, seseorang yang mempunyai jabatan lebih tinggi dalam pekerjaannya cenderung lebih optimisme dibandingkan dengan seseorang yang memiliki jabatan yang rendah dalam pekerjaannya.
- c. Lingkungan, seseorang yang dibesarkan dalam lingkungan yang ramai, penuh kasih sayang dan sosialisasinya tinggi cenderung lebih optimisme dibandingkan seseorang yang dibesarkan ditengah – tengah lingkungan yang penuh konflik.
- d. Konsep diri, seseorang yang memiliki konsep diri tinggi cenderung lebih optimisme dibandingkan dengan seseorang yang memiliki konsep diri yang rendah.

Sedangkan faktor optimisme menurut Hurlock (dalam Kurniawan, S. Priyatama, A.D & Karyanta, N.A, 2015) adalah “Unsur kepribadian, yaitu konsep diri yang pada dasarnya merupakan harapan seseorang mengenai bagaimana individu tersebut memandang dirinya sendiri, yaitu diri yang ia inginkan ataupun ia cita – citakan dan bagaimana dirinya dalam kehidupan yang sesungguhnya baik secara fisik ataupun psikologi”. Faktor – faktor optimisme menurut

Seligman (dalam Aisyah, S. Yuwono. S & Zuhri. S, 2015) diantaranya :
kepercayaan diri, harga diri, akumulasi pengalaman sukses, dukungan sosial.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa faktor optimisme adalah faktor tidak hanya yang berasal dari etnosentris dan egosentri, melainkan dari pendidikan, pekerjaan, konsep diri yang pada dasarnya merupakan harapan seseorang mengenai bagaimana individu tersebut memandang dirinya sendiri, dukungan sosial, dan kepercayaan diri.

5. Pandangan Islam mengenai optimisme

Optimisme dalam kamus bahasa arab (2008 : 566) disebut dengan tafaul. Tafaul berasal dari kata tafaala yatafaalu yang artinya menjadi optimisme. Hal yang penting bagi perkembangan dan kemajuan seseorang untuk menjalani hidupnya adalah sikap optimisme. Optimisme dapat menjadi sebuah kunci bagi seseorang untuk menuju kesuksesan atau bahkan dapat menjadi kunci untuk mendapatkan ridho Allah SWT, karena umat islam tidak akan lepas dari berbagai macam konsekuensi kehidupan seperti penderitaan, kesedihan, dan lain sebagainya. Dan dengan begitu umat islam tak lepas dari pertolongan Allah SWT, untuk mendapatkan pertolongan Allah SWT umat islam berusaha dengan keyakinan disertai dengan do`a dan tawakkal kepada Allah SWT. Hal ini disebutkan dalam Al qur`an Surat Al – Baqarah [2] : 186

وَإِذَا سَأَلَكَ عِبَادِي عَنِّي فَإِنِّي قَرِيبٌ أُجِيبُ الدَّعْوَةَ الدَّاعِي إِذَا دَعَانِي فَلْيَسْتَجِيبُوا لِي

وَلْيُؤْمِنُوا بِي لَعَلَّهُمْ يَرْشُدُونَ

Artinya :

“Dan apabila hamba – hambaKu bertanya kepadamu tentang Aku, maka jawablah bahwasannya aku adalah dekat. Aku mengabulkan permohonan orang yang berdoa apabila ia memohon kepada – Ku. Maka hendaklah mereka itu memenuhi segala perintahKu dan hendaklah mereka beriman kepadaKu. Agar mereka selalu berada dalam kebenaran“.

Rasa optimisme seharusnya dapat mengalahkan rasa pesimis yang ada dalam diri, karena sikap optimisme berawal dari rasa tawakal. Dan seorang mu`min yang memiliki rasa tawakal dalam dirinya dan percaya terhadap keputusan tuhanNya seharusnya mempunyai pikiran positif kepada Allah di dalam dirinya karena itu merupakan wujud keyakinan hambanya kepada tuhanNya. Semakin kuat kepercayaan ini maka semakin kuat pula sikap tawakal dan semakin bertambah rasa optimis di dalam dirinya, misalnya seperti keinginan untuk beramal akan lebih meningkat dan dapat menyelesaikan persoalan dalam kehidupannya dengan baik. Hal ini disebutkan dalam Al – Qur`an surat Al Imran [3] : 139

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزِنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ

Artinya :

“ Janganlah kamu bersikap lemah (pesimis), dan janganlah pula kamu bersedih hati, padahal kamulah orang yang paling tinggi (derajatnya), jika kamu orang – orang yang beriman “.

Dari berbagai penjelasan optimis menurut pandangan islam diatas dapat disimpulkan bahwa, optimisme dapat menjadi sebuah kunci bagi seseorang untuk menuju kesuksesan atau bahkan dapat menjadi kunci untuk mendapatkan ridho Allah SWT karena umat islam tak lepas dari pertolongan Allah SWT, untuk mendapatkan pertolongan Allah SWT umat islam berusaha dengan keyakinan disertai dengan do`a dan tawakkal kepada Allah SWT. Optimis dapat pula diartikan dengan berpikir positif, sedangkan berpikir optimis dalam islam adalah wujud keyakinan hambanya kepada tuhan nya.

C. Peran optimisme terhadap *hardiness*

Keberhasilan sebuah organisasi dalam industri bukan hanya ditentukan oleh kerjasama yang baik antar bagian – bagiannya akan tetapi pada seseorang secara individual juga. Pada setiap bagian akan menjalankan fungsinya dengan baik apabila dipacu oleh lingkungan yang kondusif dan menguasai apa yang diembannya, oleh karena itu diperlukan adanya sikap optimis agar menjadi pribadi yang tanggung, tahan banting *hardiness*. Penelitian yang dilakukan oleh Nurtjahjanti, H. & Ratnaningsih, Ika, Z. (2011) menjelaskan bahwa *hardiness* berpengaruh terhadap optimisme pada calon tenaga kerja Indonesia. Semakin tinggi optimism maka akan semakin tinggi *hardiness*, begitupun sebaliknya semakin rendah optimisme semakin rendah pula *hardiness*.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Adilia, M, D. (2010) bahwa terdapat hubungan yang positif yang signifikan antara self esteem dengan optimisme meraih kesuksesan. Hal ini semakin tinggi self esteem maka akan

semakin tinggi optimisme dalam meraih kesuksesan sebaliknya semakin rendah self esteem maka akan semakin rendah optimisme dalam meraih kesuksesan.

Penelitian yang dilakukan oleh Noordjanah, A. (2011) menjelaskan bahwa ada hubungan antara harga diri dan optimisme terhadap motivasi belajar. Seseorang yang motivasi belajar yang tinggi dan berhasil mendapatkan prestasi yang bagus ia akan mendapatkan pengakuan bahwa dirinya mampu berprestasi dan otomatis harga dirinya pun naik, sementara optimism memberikan kontribusi pengaruh positif dalam pikiran seseorang bahwa dirinya akan melakukan usaha dengan sebaik – baiknya dan yakin akan mendapatkan hasil yang terbaik karena dilakukannya dengan maksimal.

Berdasarkan penjelasan diatas bahwa peran optimisme dalam meningkatkan hardiness pada karyawan the bagong adventure museum tubuh jawa tiimur park 1, dapat dijelaskan melalui bagan berikut :

Tabel 2.1 Bagan hubungan optimisme terhadap hardiness



D. Hipotesis

Berdasarkan uraian masalah dan landasan teori yang telah dipaparkan, maka jawaban sementara atau hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H₀ = ditolak (optimisme tidak berperan dalam meningkatkan *hardiness* pada karyawan the bagong adventure museum tubuh jawa timur park 1 batu).

H_a = diterima (optimisme berperan dalam meningkatkan *hardiness* pada karyawan the bagong adventure museum tubuh jawa timur park 1 batu).



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang dapat digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu, teknik pengambilan sampel menggunakan teknik sampling jenuh, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan, Sugiyono (2007 : 13). Azwar (2014 : 5) penelitian dengan pendekatan kuantitatif menekankan analisisnya pada data – data numerikal (angka) yang diolah dengan menggunakan analisis data. Penelitian ini menggunakan analisis *product moment* untuk mengetahui peran optimisme dalam meningkatkan pada karyawan the bagong adventure museum tubuh jawa timur park 1 batu.

B. Identifikasi Variabel

Dalam penelitian identifikasi variabel harus dilakukan terlebih dahulu sebelum melakukan pengukuran data maupun pengumpulan atau analisis data. Dalam identifikasi variabel ini membantu peneliti dalam menentukan alat ukur yang akan digunakan dalam mengumpulkan data dan teknik analisis data dalam penelitian.

Adapun variabel – variabel yang diteliti adalah sebagai berikut :

1. variabel independen X (bebas) adalah “optimisme”
2. variabel dependen Y (terikat) adalah “*hardiness*”.

C. Definisi Operasional

Secara operasional, variabel – variabel dalam penelitian ini masing – masing didefinisikan sebagai berikut :

1. Optimisme

Suatu pandangan yang menyeluruh dalam pikiran yang positif dan harapan akan kebaikan, percaya dengan kemampuan yang dimilikinya sehingga dapat cepat keluar dari permasalahan yang sedang dihadapinya dan mencoba bangkit dari kegagalan dan terus bergerak maju begitu segala sesuatunya berjalan dengan baik. Orang yang optimisme ditandai dengan beberapa hal diantaranya : Permanence (berkaitan dengan waktu), pervasiveness (ruang lingkup), Personalization (sumber penyebab), Seligman (dalam Ghufron & Rini, 2010 : 98). Sehingga dari penjesalan diatas kemudian dijadikan alat ukur skala yang dapat mengetahui tingkat dan peran optimisme yang dimiliki oleh karyawan.

2. *Hardiness*

Hardiness adalah suatu karakteristik kepribadian sebagai sumber perlawanan yang tahan banting, tangguh disaat individu tersebut menghadapi kesulitan dalam mengerjakan suatu pekerjaannya. Individu dengan pribadi *hardiness* senang bekerja keras, berkompetisi dalam bekerja dan membuat suatu keputusan kemudian melaksanakannya agar memiliki makna hidup. Orang yang *hardiness* ditandai dengan beberapa hal diantaranya adalah : Commitment (*komitmen*), control (*kontrol*), challenge (*tantangan*), Kobasa (dalam Kreitner & Kinichi, 2005:376). Sehingga dari penjesalan diatas kemudian dijadikan alat ukur skala

yang dapat mengetahui tingkat dan peran ketangguhan ataupun tahan banting *hardiness* yang dimiliki karyawan dalam pekerjaannya.

D. Populasi, Sampel Dan Teknik Sampling

Menurut Latipun (2015 : 29) populasi merupakan keseluruhan individu atau objek yang diteliti yang memiliki beberapa karakteristik yang sama seperti usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, wilayah tempat tinggal dan seterusnya. Populasi dalam penelitian ini adalah karyawan the bagong adventure museum tubuh jawa timur park 1 batu yang terdiri dari beberapa divisi. Penelitian ini merupakan penelitian populasi. Hal ini sesuai dengan pendapat Arikunto (2006) yang mengatakan bahwa apabila subjek populasi dalam penelitian kurang dari 100 orang, maka lebih baik diambil semua.

Menurut Sugiyono (2001 : 56) sampel merupakan sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Dan dalam penelitian ini peneliti melakukan teknik pengambilan sampel dengan teknik sampling jenuh. Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sampel, Sugiyono (2001). Sensus adalah istilah lain dari sampel jenuh, dimana seluruh anggota populasi dijadikan sampel. Ini dilakukan apabila jumlah populasi terlalu kecil, yaitu kurang lebih dari 30 orang. Maka sampel dalam penelitian ini seluruh karyawan the bagong adventure museum tubuh jawa timur park 1 batu yang berjumlah 33 karyawan tanpa terkecuali.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara pengambilan data atau biasa disebut dengan instrument. Instrument dalam penelitian merupakan alat bantu bagi peneliti dalam mengumpulkan data, Arikunto (2006). Dalam penelitian kuantitatif data sangat dipentingkan agar data yang diperoleh menjadi valid. Kesalahan dalam penggunaan metode pengumpulan data yang tidak digunakan semestinya, berakibat fatal terhadap hasil – hasil penelitian yang dilakukan. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik sebagai berikut :

3. Observasi

Metode observasi adalah sebagai metode pengumpulan data dengan cara pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena – fenomena yang diselidiki. Yang bertujuan untuk mendapatkan data tentang suatu masalah sehingga diperoleh pemahaman atau pembuktian terhadap informasi yang diperoleh sebelumnya. Selain itu peneliti juga mengobservasi melalui data – data yang diberikan perusahaan berupa identitas dan jabatan karyawan museum tubuh.

4. Angket

Angket adalah sebuah sejumlah pernyataan tertulis yang dilakukan untuk memperoleh informasi dari responden yaitu laporan pribadinya ataupun hal – hal yang lain yang ia ketahui. Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah model angket tertutup yaitu daftar pertanyaan yang harus dijawab oleh subjek penelitian. Subjek hanya bisa memilih jawaban yang telah disediakan oleh

peneliti. Angket ini meneliti 2 variabel, yaitu optimisme dan *hardiness*. Adapun alasan dipergunakan angket ini dalam penelitian adalah :

- a. Subjek adalah yang paling tahu tentang dirinya sendiri.
- b. Apa yang dinyatakan oleh subjek tentang pernyataan – pernyataan yang diajukan adalah dapat dipercaya
- c. Interpretasi subjek tentang pernyataan yang diajukan adalah sama dengan apa yang dimaksud oleh peneliti.

Penelitian ini dilakukan dengan menyebarkan angket langsung kepada karyawan aktif the bagong adventure museum tubuh jawa timur park 1 batu.

F. Instrument Penelitian

Data penelitian ini akan dikumpulkan menggunakan dua buah angket berdasarkan dengan dua variabel yang diukur. Adapun penjelasannya lebih lanjut mengenai hal tersebut sebagai berikut :

1. Angket optimisme

Untuk mengukur variable bebas disusun dan diuji dengan menggunakan angket. Berikut *blue print* variabel optimisme :

Tabel 3.1 *Blue print* skala optimisme

Konstruk	Aspek	Indikator	No aitem
Optimisme	Permanence	hal baik bersifat terus menerus	1,2,3,4,5,6
		mempunyai harapan masa depan	
		tidak mudah menyerah	
		semangat untuk berkembang	
		yakin masalah pasti berlalu	

	pervasiveness (ruang lingkup)	peristiwa buruk penyebabnya spesifik	7,8
		mampu berpikir rasional	
	personalization (sumber penyebab)	meyakini suatu peristiwa baik atau buruk disebabkan faktor dalam diri	9,10,11,12,13,14,15
		meyakini kejadian peristiwa buruk disebabkan oleh faktor dari luar	
		mempunyai kebanggaan	
		percaya dengan kemampuan sendiri	
Total			15

2. Angket hardiness

Untuk mengukur variabel terikat *hardiness* disusun dan diuji dengan menggunakan angket. Berikut *blue print* variabel *hardiness* :

Tabel 3.2 *Blue print* skala *hardiness*

Konstruk	Aspek	Indikator	No aitem
Hardiness	Kontrol	memilih respon dalam mengatasi masalah	16, 17, 18,
		berpikir positif terhadap peristiwa yang penuh tekanan	19, 20, 21,
		kemampuan untuk mengelola emosi	22
		optimis dalam menghadapi masalah	
		dapat mengontrol dan mempengaruhi suatu kejadian berdasarkan pengalaman	
	Komitmen	memiliki tujuan hidup	23, 24, 25
		pantang menyerah	
aktif atau melibatkan diri dalam			

		aktivitas pekerjaan	
	Tantangan	sakit dan senang adalah bagian dari hidup	26, 27, 28,
		memiliki keinginan yang kuat	29, 30
		berfikir positif	
		menyukai tantangan atau petualangan baru	
Total			15

Berdasarkan 2 buah *blue print* diatas, adapun angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala model *likert*. Skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok tentang kajadian ataupun gejala, Riduwan (2003 : 28). Dengan menggunakan skala likert, maka variabel akan diukur dijabarkan menjadi dimensi, dimensi dijabarkan menjadi sub variabel yang kemudian sub variabel dijabarkan lagi menjadi indikator – indikator yang dapat diukur. Akhirnya indikator – indikator yang terukur ini dapat dijadikan titik tolak untuk membuat item instrument yang berupa pernyataan yang perlu dijawab oleh responden. Skala *likert* diyakini memiliki beberapa keunggulan yaitu:

- 1) Merupakan metode pernyataan sikap yang menggunakan respon subjek dengan dasar penentuan nilai skalanya, tidak diperlukan adanya keterangan, dapat menghemat waktu ataupun biaya.
 - 2) Skalanya relatif mudah dibuat
 - 3) Reliabilitasnya cukup tinggi
2. Jangka respon yang besar membuat skala likert dapat memberikan keterangan yang lebih nyata dan jelas tentang pendapat dan sikap yang dimiliki subjek.

Dalam skala likert ini terdapat satu bentuk pernyataan yaitu menggunakan pernyataan positif. Pernyataan positif *favourable* akan diberi nilai 1, 2, 3, 4. Dengan bentuk jawaban “sangat tidak setuju”, “tidak setuju”, “setuju”, dan “sangat setuju”. Dengan keterangan sebagai berikut :

Tabel 3.3 Penskorangan dengan skala likert

Item	Sangat tidak setuju	Tidak setuju	Setuju	Sangat setuju
Favourable	1	2	3	4

Alasan peneliti menggunakan 4 skor adalah karena peneliti menginginkan subjek untuk berpendapat dengan begitu tidak ada jawaban yang netral (tidak berpendapat).

G. Teknik Analisis Data

Teknik pengumpulan data ini menggunakan analisis deskriptif, yaitu melalui statistika deskriptif yang digunakan untuk menganalisis data atau menggambarkan data yang telah terkumpul dengan penyajian data berupa tabel, grafik, diagram, persentasi, frekuensi, perhitungan mean, median dan modus. Adapun langkah – langkah data dalam penelitian ini, yaitu :

1. Tahap persiapan, pengambilan data dan pengolahan data

Peneliti melakukan persiapan yang meliputi mempersiapkan alat ukur dengan menentukan dan menyusun instrumen yang digunakan yaitu skala optimisme dan

hardiness. Kemudian pengambilan data yang dilakukan di *The Bagong Adventure Museum Tubuh Jawa Timur park 1 Batu* yang dilaksanakan pada tanggal 15 maret 2018 dengan menggunakan 2 skala tersebut. Pada penelitian ini peneliti menggunakan uji coba terpakai, dikarenakan melihat situasi, kondisi, dan faktor menajerial yang terbatas terkait peraturan perusahaan, maka tidak memungkinkan untuk melakukan uji coba instrument. Selanjutnya peneliti mengolah data dengan skoring terhadap angket yang telah diisi oleh karyawan dan mulai menghitung tabulasi data melalui Ms. Exel serta melakukan analisis data untuk menguji hipotesis yang diajukan dengan menggunakan SPSS.

2. Tahap uji validitas dan reliabilitas.

a. Validitas

Validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu instrument pengukuran dalam melakukan fungsi ukurannya Azwar (2007 : 173). Dengan adanya uji valisitas ini diharapkan nantinya isntrumen yang ada dapat digunakan sebagaimana mestinya, tidak bersifat universal. Dengan kata lain instrumen ini valid untuk mengukur hal yang ingin diukur saja. Untuk mengukur validitas instrumen digunakan rumus sebagai berikut :

$$\frac{n\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(n\sum x^2)\{n\sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

keterangan :

R_{xy} : koefisien validitas dalam hituungan

N : jumlah responden atau sampel

$\sum x$: jumlah skor aitem
$\sum y$: jumlah skor total
$\sum xy$: jumlah skor “x” dikalikan “y”
$\sum x^2$: jumlah skor “x” yang telah dikuadratkan
$\sum y^2$: jumlah skor “y” yang telah dikuadratkan

b. Reliabilitas

Reliabilitas sama dengan konsistensi atau keajegan, Sukardi (2007: 127). Reliabilitas merupakan terjemahan dari kata reliability, Azwar (2014:7). Suatu instrumen dikatakan mempunyai nilai reliabilitas yang tinggi, apabila instrument yang dibuat mempunyai hasil yang konsisten dalam mengukur meskipun dilakukan beberapa kali terhadap kelompok sunyek yang asama dan diperoleh hasil yang relatif sama selama aspek yang diukur dalam diri subyek belum berubah. Begitupula sebaliknya, suatu instrumen dikatakan tidak reliable atau sia – sia jika dilakukan pengetesan kembali menggunakan instrumen tersebut dan hasilnya berbeda. Pengukuran yang hasilnya tidak reliabel tentu tidak dapat dikatakan skurat karena konsistensi menjadi syarat akurasi. Data yang diukur akan dianggap baik, dapat diketahui dengan rumus alpha dengan koefisien 0 sampai 1.

Rumus alpha :

$$r_n = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma^2}{\sigma t^2} \right]$$

Keterangan :

Rn : reliabilitas instrumen

K : banyaknya butir soal

$\sum \sigma^2$: jumlahnya varians butir

σt^2 : varians total

a. Mencari mean

Mencari mean dapat dicari dengan cara menjumlahkan semua nilai dengan dibagi banyaknya individu. Rumusnya sebagai berikut :

$$m = \frac{\sum fx}{n}$$

Keterangan :

M : mean

X : banyaknya nomor pada variabel X

N : jumlah total

b. Mencari standar deviasi

Tahap selanjutnya adalah mencari standar deviasi dengan rumus sebagai berikut:

$$SD = \frac{\sqrt{\sum fx^2 - (\sum fx)^2}}{n - 1}$$

Keterangan :

- SD : standar deviasi
 X : skor X
 M : jumlah responden

c. Menentukan kategorisasi

Menentukan kategorisasi digunakan untuk menempatkan individu kedalam kelompok secara terpisah dan berjenjang. Kategorisasi ini dimulai dari kategorisasi tinggi, sedang dan rendah. Adapun rumus untuk kategorisasi adalah sebagai berikut :

Tabel 3.4 Rumus kategorisasi

Kriteria jenjang	Kategorisasi
$X > \text{Mean} + \text{SD}$	Tinggi
$\text{Mean} - \text{SD} \leq X \leq \text{Mean} + \text{SD}$	Sedang
$X < \text{Mean} - \text{SD}$	Rendah

d. Analisis prosentase

Setelah mengetahui Mean dan SD, untuk analisis selanjutnya adalah analisis prosentase, dengan rumus sebagai berikut :

$$p = \frac{f}{n} \times 100 \%$$

Keterangan :

- P : prosentase

F : frekuensi

N : jumlah subyek

3. Tahap uji asumsi

a. Uji normalitas

Uji normalitas merupakan salah satu bagian dari uji persyaratan analisis data. Tujuan dari uji normalitas ini adalah untuk mengetahui data yang diuji memiliki distribusi normal atau tidak, karena data yang baik itu adalah data yang normal dalam pendistribusiannya. Uji normalitas ini menggunakan bantuan SPSS versi 16.0 dengan rumus *Kolmogorov Smirnov Test* (KST). Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas yakni, jika nilai signifikansi lebih besar daripada 0,05 maka data tersebut berdistribusi normal. Sebaliknya, jika nilai signifikansi lebih kecil daripada 0,05 maka data tersebut tidak berdistribusi normal.

b. Uji linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui status linear tidaknya suatu distribusi data penelitian atau untuk mengukur besarnya pengaruh dari satu variabel bebas *independent* (x) terhadap variabel terikat *dependen* (y). Pada uji linearitas ini diharapkan adalah harga F empirik lebih kecil daripada F teoritik, yaitu yang berarti bahwa dalam distribusi data yang diteliti memiliki bentuk linear, dan apabila F empirik lebih besar daripada F teoritiknya maka berarti distribusi data yang diteliti adalah tidak linear.

4. Tahap uji hipotesis

Teknik analisis data untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis *pearson product moment*. Analisis *pearson product moment* adalah salah satu dari beberapa jenis uji korelasi yang digunakan untuk mengetahui derajat keeratan hubungan 2 variabel yang berskala interval atau rasio, dimana dengan uji ini akan mengembalikan nilai koefisien korelasi yang nilainya berkisar antara -1,0 dan 1. Nilai -1 artinya terdapat korelasi negatif yang sempurna, sedangkan 0 artinya tidak ada korelasi dan nilai 1 berarti ada korelasi positif yang sempurna. Yang dirumuskan sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(n\sum x^2)(n\sum y^2 - (\sum y^2))}}$$

keterangan :

Rxy : koefisien korelasi product moment

N : jumlah responden atau sampel

X : jumlah skor aitem

Y : jumlah skor total

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Pelaksanaan Penelitian

1. Gambaran Umum Objek Penelitian

a. Profil *The Bagong Adventure* Museum Tubuh

Gambar 4.1 Bagian depan *The Bagong Adventure* Museum Tubuh



(Sumber : *The Bagong Adventure* Museum Tubuh, 2018)

The Bagong Adventure Museum Tubuh merupakan anak perusahaan dari PT Bunga Wangsa Sejati atau yang lebih dikenal dengan “Jatim Park Group”, dimana perusahaan ini bergerak pada bidang industri pariwisata. Setelah sukses mendirikan beberapa wahana wisata, pada akhir 2014 PT Bunga Wangsa Sejati kembali *melaunching*kan sebuah wahana yang mengusung konsep wisata edukasi berupa museum. Dimana museum ini merupakan museum yang pertama didirikan di Indonesia dan merupakan museum terbesar di Asia. Museum ini diberi nama

The Bagong Adventure Museum Tubuh. Museum Tubuh ini memiliki beberapa zona anatomi tubuh manusia dimulai dari zona gigi hingga zona tulang sendi.

b. Filosofi *The Bagong Adventure* Museum Tubuh

Gambar 4.2 Logo *The Bagong Adventure* Museum Tubuh



(Sumber : *The Bagong Adventure* Museum Tubuh, 2018)

The Bagong Adventure Museum Tubuh berbentuk bangunan dengan karakter Bagong. Bagong adalah salah satu tokoh pewayangan yang termasuk salah satu tokoh di empat sekawan yang sangat fenomenal, yaitu Semar, Petruk, Gareng, dan Bagong. Diantara empat tokoh pewayangan itu, Bagong yang paling menonjol dengan kepintaran dan yang paling cerdik serta lucu. Filosofi Bagong tersebut Museum Tubuh juga ingin menjaga budaya dan melestarikan nama-nama tokoh pewayangan khususnya di Jawa.

b. Visi, misi dan lokasi

1) Visi

Adapun visi dari *The Bagong Adventure* Museum Tubuh ini adalah agar kehadirannya menjadi pendorong besar bagi pemajuan keterdidikan masyarakat dalam pengetahuan kesehatan yang bertaut erat dengan mutu SDM dan kemajuan bangsa, serta agar fasilitas ini bersinergi optimal dengan sarana maupun prasarana pendidikan, khususnya pendidikan kesehatan yang telah ada untuk memberikan pencapaian yang lebih baik

2) Misi

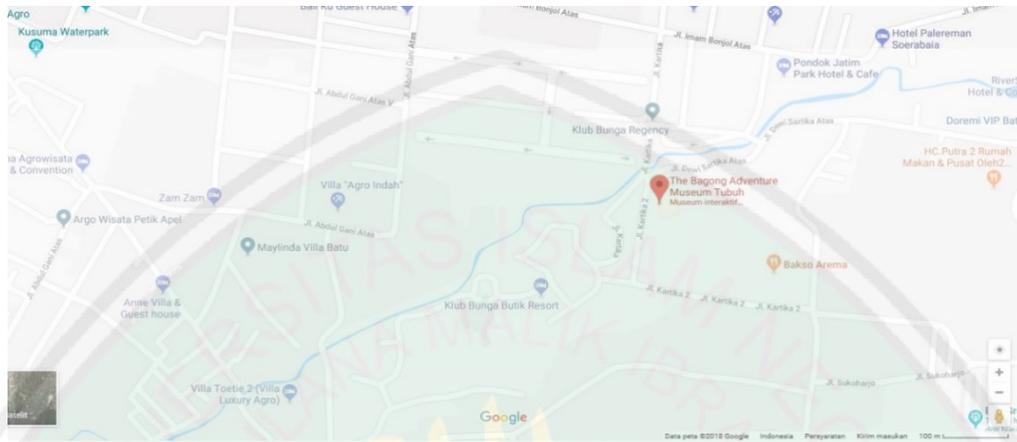
Misi dari *The Bagong Adventure* museum tubuh adalah

- a) Memberikan pelayanan kepada pengunjung secara maksimal dengan cara membuat inovasi baru terhadap fasilitas yang tersedia.
- b) Meningkatkan kesejahteraan dan perekonomian karyawan maupun masyarakat yang berada di sekitar lokasi *The Bagong Adventure* Museum Tubuh.

c. Lokasi Perusahaan

The Bagong Adventure Museum Tubuh berlokasi di Jalan Kartika no 2, Batu, Jawa Timur, Indonesia.

Gambar 4.3 Lokasi Museum Tubuh Kota Batu



Sumber <https://www.google.co.id/maps/place/The+Bagong+Adventure+Museum+Tubuh>

d. **Bentuk Badan Usaha, struktur Organisasi, tugas dan tanggung jawab masing – masing jabatan**

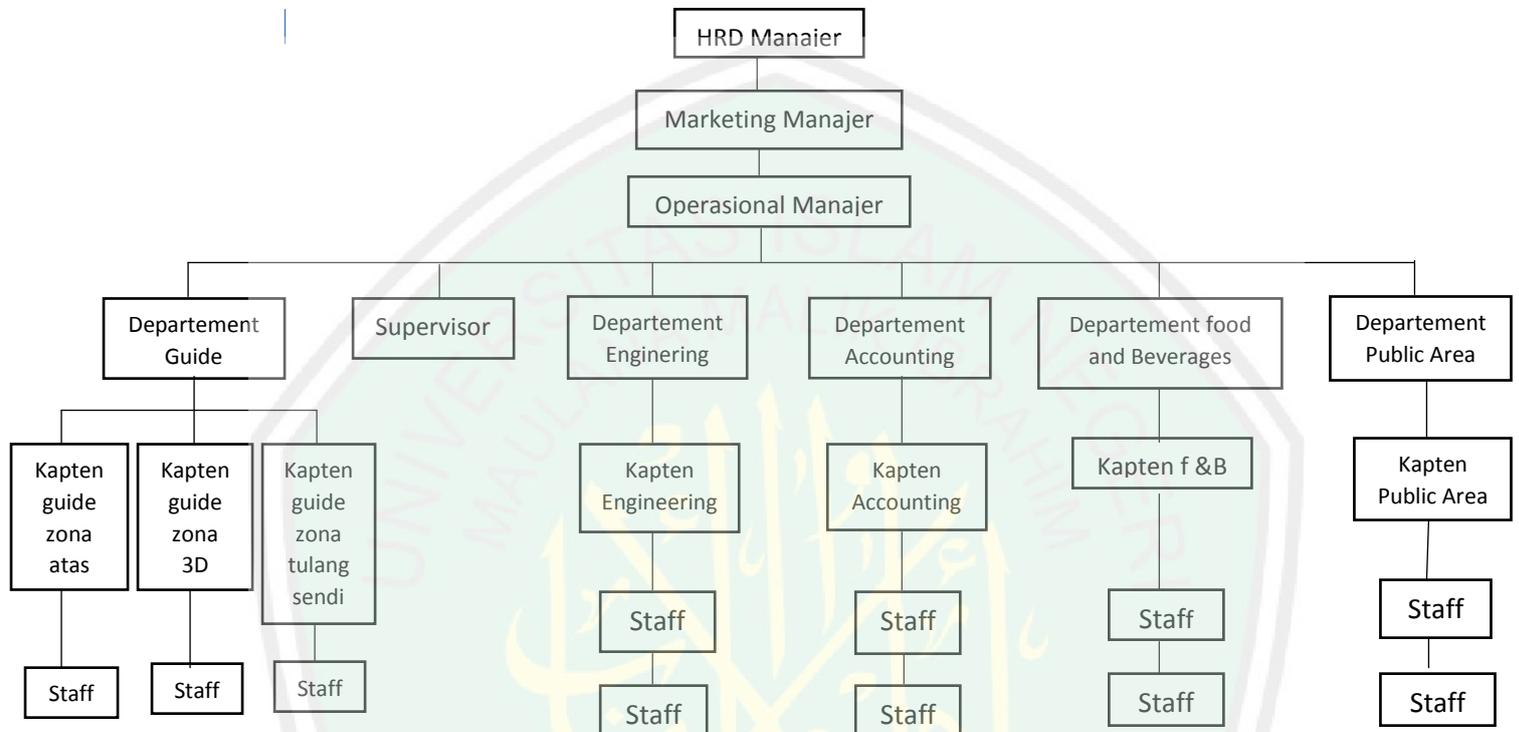
1) Bentuk badan usaha

Bentuk badan hukum *The Bagong Adventure Museum Tubuh* adalah PT atau Perseroan Terbatas dengan status institusi yaitu swasta nasional.

2) Struktur Organisasi

Struktur organisasi di *The Bagong Adventure Museum Tubuh* disusun berdasarkan kebutuhan dan kondisi perusahaan dengan tujuan untuk memperluas produksi dan administrasi. Struktur organisasi yang dimiliki museum tubuh mempunyai bentuk lini atau garis, dimana wewenang dan tanggung jawab mengalir dalam satu garis dari bagian *top manager* kepada bawahan, dan berikut adalah struktur organisasi *The Bagong Adventure Museum Tubuh*.

Gambar 4.4 Struktur Organisasi The Bagong Adventure Museum Tubuh



(Sumber : *The Bagong Adventure Museum Tubuh*, 2018)

3) Tugas dan tanggung jawab masing – masing jabatan

Tabel 4.1 Tugas dan tanggung jawab masing – masing jabatan

No	Jabatan	Tugas Utama
1.	HRD Manajer	Mengelola seluruh bentuk kesejahteraan karyawan. Dalam pelaksanaannya <i>Manager</i> HRD dibantu oleh personalia dan administrasi yang bertugas dalam mengelola seluruh administrasi kepersonaliaian dan umum perusahaan
2.	<i>Security</i>	Bertanggung jawab dalam mengatur <i>pengunjung dan keamanan</i> kerja yang ada dalam museum tubuh
3.	<i>Departement Guide</i>	Bertanggung jawab dalam memandu pengunjung mengenai bagian tubuh manusia dan bertanggung jawab atas masing-masing zona
4.	<i>Supervisor (kapten)</i>	Bertanggung jawab dalam mengontrol setiap zona dan memberikan pengarahan pada departement <i>engineering</i> dan <i>guide</i> . Melakukan promosi baik ke luar kota maupun dalam kota dengan cara sales ke sekolah – sekolah, perguruan tinggi, instansi pemerintah maupun perusahaan.
5.	<i>Departement Engineering</i>	Bertanggung jawab dalam melakukan perbaikan dan mengontrol setiap alat di museum tubuh
6.	<i>Departement public Area / cleaning service</i>	Bertanggung jawab dalam membersihkan toilet yang ada di Museum Tubuh dan membersihkan tempat sampah, serta membantu guide dalam memberikan petunjuk arah pada pengunjung apabila tugas kebersihan sudah selesai
7.	<i>Departement Food and beverages</i>	Bertanggung jawab dalam menjaga dan menyiapkan makanan serta minuman jika ada pembeli yang ingin membeli.
8.	<i>Departement Accounting</i>	Bertanggung jawab dalam merekap keuangan baik pemasukan maupun pengeluaran di Museum Tubuh

Sumber : The Bagong Adventure Museum Tubuh, 2018

e. **Wahana di *The Bagong Adventure Museum Tubuh***

Museum tubuh ini memiliki 16 zona yang menjadi sarana edukatif bagi pengunjung untuk bertanya jawab dan mendapatkan informasi mengenai tubuh manusia. 16 zona di museum tubuh ini antara lain adalah zona gigi, telinga, hidung, otak, mata, zona aktivitas 1, pembuluh darah, ginjal, hati, jantung, paru-paru, usus, lambung, ruang pemeriksaan, zona 3 dimensi, tulang sendi, dan ruang *cadafer*. Pada setiap zona pengunjung akan di berikan pelayanan dengan berbagai media interaktif yang juga dapat dicoba sendiri oleh pengunjung. Misal simulasi X-Ray, simulasi sendawa, mimisan, *influenza*, dan simulasi USG. Selain itu pada zona 3 dimensi pengunjung juga diberikan mengenai film yang di kemas secara menarik mengenai proses pembuahan manusia (*fertilisasi*) yang berdurasi selama 6 menit. Film ini diberikan sebagai sarana edukasi, sehingga aman jika di tonton oleh anak-anak. selain itu ada zona tulang sendi dimana anak-anak dibawah 18 tahun kebawah dilarang untuk masuk ke dalam ruang *Cadafer* karena terikat oleh kode etik kedokteran di Indonesia. Hingga saat ini *cadafer* merupakan satu-satunya yang menarik perhatian pengunjung, untuk itu perlu penjagaan yang lebih ketat karena berhubungan dengan hukum. Selain beberapa fasilitas tersebut, museum tubuh juga menyediakan beberapa fasilitas tambahan seperti cafe gigi dan cafe pemeriksaan.

2. **Prosedur dan administrasi pengambilan data**

a. Perizinan Penelitian

Penelitian dilaksanakan *The Bagong Adventure* Museum Tubuh Jawa Timur Park 1 Batu Malang, oleh karena itu peneliti meminta surat permohonan izin untuk melaksanakan penelitian. Surat tersebut dikeluarkan oleh Fakultas Psikologi Uin Malang pada tanggal 15 Maret 2018 dengan nomor surat sebagai berikut 236/Fpsi.1/PP.009/03/2018 yang diberikan kepada manager *The Bagong Adventure* Museum Tubuh Jawa Timur Park 1 Batu, Oleh karena itu dengan diedarkannya surat tersebut sehingga peneliti dapat dengan mudah melaksanakan kegiatan penelitian.

b. Penentuan Lokasi

Peneliti melakukan penelitian yang berlokasi di *The Bagong Adventure* Museum Tubuh Jawa Timur Park 1 Batu, tepatnya di kota Malang. Hal ini sesuai dengan permasalahan yang ingin diteliti oleh peneliti.

c. Penentuan Sampel

Adapun sampel yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan populasi yang berjumlah 33 karyawan. Sedangkan teknik sampling yang digunakan adalah sampling jenuh. Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sampel, Sugiyono (2001). Sensus adalah istilah lain dari sampel jenuh, dimana seluruh anggota populasi dijadikan sampel. Ini dilakukan apabila jumlah populasi terlalu kecil, yaitu kurang dari 30 orang. Maka sampel dalam

penelitian ini seluruh karyawan *the bagong adventure* museum tubuh jawa timur park 1 batu yang berjumlah 33 karyawan tanpa terkecuali.

d. Persiapan Alat Ukur

Skala adalah alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini, yang terdiri dari dua skala, yaitu skala optimisme dan skala *hardiness*. Adapun beberapa rinciannya adalah sebagai berikut :

1) Skala optimisme

Skala optimisme terdiri dari 15 aitem, disusun berdasarkan derajat *favourable* semua diantaranya adalah hal baik bersifat terus menerus, mempunyai harapan masa depan, tidak mudah menyerah, semangat untuk berkembang, yakin masalah pasti berlalu, peristiwa buruk penyebabnya spesifik, mampu berpikir rasional, meyakini suatu peristiwa baik atau buruk disebabkan faktor dalam diri, meyakini kejadian peristiwa buruk, disebabkan oleh faktor dari luar, mempunyai kebanggaan, percaya dengan kemampuan sendiri, mampu mengendalikan perasaan.

2) Skala *hardiness*

Skala *hardiness* terdiri dari 15 aitem, disusun berdasarkan derajat *favourable* semua diantaranya adalah memilih respon dalam mengatasi masalah, berpikir positif terhadap peristiwa yang penuh tekanan, kemampuan untuk mengelola emosi, optimis dalam menghadapi

masalah, dapat mengontrol dan mempengaruhi suatu kejadian berdasarkan pengalaman, memiliki tujuan hidup, pantang menyerah, aktif atau melibatkan diri dalam aktivitas pekerjaan, sakit dan senang adalah bagian dari hidup, memiliki keinginan yang kuat, berpikir positif, menyukai tantangan atau petualangan baru.

e. Pengumpulan data

Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan di *The Bagong Adventure Museum Tubuh Jawa Timur Park 1 Batu*. Sebelum penelitian berlangsung, peneliti memberikan surat izin kepada manager museum tubuh yang telah dikeluarkan oleh Fakultas Psikologi Uin Malang pada tanggal 15 Maret 2018 dan mendapatkan izin untuk melaksanakan penelitian.

Penyebaran skala ini dimulai pada tanggal 2 April 2018 sampai tanggal 8 April 2018 dan penelitian ini berlangsung selama 1 minggu dikarenakan tidak semua karyawan masuk semua pada hari dilaksanakan penelitian. Dengan membagikan dua skala sekaligus penelitian ini dilakukan, diantaranya skala optimisme berjumlah 15 item dan skala hardiness berjumlah 15 aitem. Sebanyak 33 eksemplar kuisisioner diberikan secara langsung kepada responden dengan cara *face to face* disaat jam istirahat berlangsung dan langsung diambil begitu selesai mengisinya.

Pada tanggal 2 April 2018 peneliti memberikan skala kepada karyawan bagian security sebanyak 4 eksemplar. Pada tanggal 3 April 2018 peneliti

memberikan skala kepada karyawan bagian *guide* sebanyak 7 eksemplar. Kemudian pada tanggal 4 April 2018 memberikan skala kepada karyawan bagian *accounting* sebanyak 4 eksemplar dan 3 eksemplar diberikan kepada bagian *food and beverage* pada tanggal 5 April 2018. Pada tanggal 6 – 7 April peneliti memberikan skala kepada karyawan bagian *office boy* 2 eksemplar dan *marketing* 2 eksemplar. Pada hari terakhir yaitu tanggal 8 April 2018 peneliti memberikan skala kepada karyawan bagian kapten sebanyak 2 eksemplar dan 5 karyawan lainnya bagian *security, guide, food and beverage dan office boy* yang tidak hadir pada hari – hari sebelumnya. Dalam penyebaran skala ini peneliti dibantu oleh *security* museum tubuh, hal ini dilakukan agar tercipta keamanan dan nyaman bagi karyawan ataupun pengunjung museum tubuh dan mengingat terbatasnya waktu, biaya dan tenaga yang dimiliki peneliti. Dan skala yang dikembalikan berjumlah 33 eksemplar yang akan digunakan untuk olah data bagi peneliti.

f. Pelaksanaan Skoring

Skala – skala yang sudah terkumpul dari hasil penelitian tersebut kemudian dilakukan penskoringan dengan mengkoreksi setiap aitemnya, yaitu dengan memberi nilai 4 (empat) pada jawaban sangat setuju, nilai 3 (tiga) pada jawaban setuju, nilai 2 (dua) pada jawaban tidak setuju, nilai 1 (satu) pada jawaban sangat tidak setuju pada setiap pernyataan yang seluruhnya *favourable*. Pelaksanaan skoring dilakukan kurang lebih dalam waktu seminggu yang disajikan dalam bentuk tabulasi data excel.

B. Hasil Penelitian

1. Hasil Uji Validitas

Skala pada penelitian ini telah dikoreksi dan dibimbing oleh dosen pembimbing dengan mengkaji setiap aitem yang digunakan apakah sesuai dengan teori yang digunakan. Dengan demikian dapat diketahui sejauhmana aitem dan skala tersebut layak untuk disebar pada subyek. Cara perhitungan setiap butir aitem yaitu dengan menggunakan rumus seperti yang dijelaskan di bab 3. Setelah dilakukan perhitungan maka selanjutnya membandingkan r_{xy} setiap aitem dengan r_{tabel} . Berikut adalah hasil uji validitas yang dilakukan pada 2 skala penelitian yakni skala optimisme dan hardiness. Berikut adalah hasil uji validitas masing – masing skala :

a. Skala optimisme

Dari hasil output, diketahui bahwa R_{tabel} untuk jumlah responden 33 orang adalah 0,282. Sehingga dapat diketahui :

Tabel 4.2 Hasil uji validitas skala optimisme

No. Aitem	r_{xy}	R_{tabel}	Keterangan
1	0,369	0,282	Valid
2	0,683	0,282	Valid
3	0,544	0,282	Valid
4	0,549	0,282	Valid
5	0,301	0,282	Valid

6	0,345	0,282	Valid
7	0,526	0,282	Valid
8	0,500	0,282	Valid
9	0,475	0,282	Valid
10	0,530	0,282	Valid
11	0,537	0,282	Valid
12	0,475	0,282	Valid
13	0,325	0,282	Valid
14	0,538	0,282	Valid
15	0,585	0,282	Valid

Berdasarkan data diatas, ke 15 aitem dari skala optimisme (x) dapat dikatakan valid dan tidak ada aitem yang gugur.

b. Skala Hardiness

Dari hasil output, diketahui bahwa R_{tabel} untuk jumlah responden 33 orang adalah 0,282. Sehingga dapat diketahui :

Tabel 4.3 Hasil uji validitas hardiness

No. Aitem	r_{xy}	R_{tabel}	Keterangan
1	0,757	0,282	Valid
2	0,603	0,282	Valid
3	0,361	0,282	Valid
4	0,487	0,282	Valid
5	0,680	0,282	Valid

6	0,616	0,282	Valid
7	0,337	0,282	Valid
8	0,364	0,282	Valid
9	0,489	0,282	Valid
10	0,313	0,282	Valid
11	0,677	0,282	Valid
12	0,435	0,282	Valid
13	0,321	0,282	Valid
14	0,571	0,282	Valid
15	0,336	0,282	Valid

Berdasarkan data diatas, ke 16 aitem dari skala hardiness (y) dapat dikatakan valid dan tidak ada aitem yang gugur.

2. Hasil Uji Reliabilitas

Untuk pengukuran reliabilitas instrument pada skala optimisme dan skala *hardiness* didasarkan oleh reliabilitas yang memiliki nilai tinggi ditunjukkan dengan nilai *alpha cronbach* mendekati angka 1. Sehingga dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.4 Hasil Uji Reliabilitas

Skala	Koefisien reliabilitas	Kategori
Optimisme	0.849	Sangat reliabel
<i>Hardiness</i>	0,860	Sangat reliabel

Sumber : Data Primer diolah, 2018

Berdasarkan tabel data diatas dapat diketahui bahwa reliabilitas skala optimisme dengan nilai koefisien reliabilitas sebesar 0,849. Hasil perhitungan reliabilitas untuk skala *hardiness* diperoleh nilai koefisien reliabilitas sebesar 0,860 yang artinya bahwa instrument yang telah digunakan ini mempunyai nilai reliabilitas yang tinggi. Kedua skala tersebut semakin mendekati angka 1, yang artinya semakin reliabel.

Berdasarkan hasil yang diperoleh diatas diketahui bahwa alat ukur ini telah memenuhi syarat reliabilitas, yang berarti setiap butir aitem dari skala ini telah konsisten dengan butir – butir lainnya dalam mengukur skala optimisme dan *hardiness*, sehingga layak untuk dilanjutkan pada penelitian selanjutnya.

5. Prosentase variabel optimisme dan variabel *hardiness*

a. Prosentase variabel optimisme

Untuk mengetahui berapa prosentase tingkat optimisme, peneliti menggunakan hitungan melalui SPSS 16,0. Penentuan norma penilaian dilakukan apabila nilai *Mean* (M) dan *Standar Deviasi* (SD) telah diketahui. Berikut data yang diperoleh :

Tabel 4.5 *Mean* (M) dan *Standar Deviasi* (SD) variabel optimisme

Skala	<i>Mean</i> (M)	<i>Standar Deviasi</i> (SD)
optimisme	50,8485	5,07519

Berdasarkan perolehan diatas, diperoleh skala optimisme dengan *Mean* sebesar 50,8485 dan *Standar Deviasi (SD)* sebesar 5,07519. Kemudian dari skor *X* yang diperoleh maka akan dikategorisasikan menjadi tiga tingkatan yaitu : tinggi, sedang dan rendah. Pengkategorianya adalah sebagai berikut :

Tabel 4.6 Kategori tingkat Optimisme

Nilai	Kategori	Jumlah	Prosentase
$X > \text{Mean} + \text{SD}$	Tinggi	8	24,2 %
$\text{Mean} - \text{SD} \leq X \leq \text{Mean} + \text{SD}$	Rendah	8	24,2 %
$X < \text{Mean} - \text{SD}$	Sedang	17	51,6 %
Jumlah		33	

Berdasarkan hasil diatas, diketahui bahwa dari 33 responden terdapat 8 karyawan yang memiliki tingkat optimisme tinggi (24,2%), 17 karyawan memiliki tingkat optimisme sedang (51,6%), dan 8 karyawan memiliki tingkat optimisme rendah (24,2%).

b. Prosentasi variabel hardiness

Tabel 4.7 *Mean (M)* dan *Standar Deviasi (SD)* variabel hardiness

Skala	Mean (M)	Standar Deviasi (SD)
Hardiness	51,82	4,524

Berdasarkan perolehan diatas, diperoleh skala hardiness dengan *Mean* sebesar 51,82 dan *Standar Deviasi* (SD) sebesar 4,524. Kemudian dari skor Y yang diperoleh maka akan dikategorisasikan menjadi tiga tingkatan yaitu : tinggi, sedang dan rendah. Pengkategorianya adalah sebagai berikut :

Tabel 4.8 Kategori tingkat hardiness

Nilai	Kategori	Jumlah	Prosentase
$X > \text{Mean} + \text{SD}$	Tinggi	6	18,2 %
$\text{Mean} - \text{SD} \leq X \leq \text{Mean} + \text{SD}$	Rendah	9	27,3 %
$X < \text{Mean} - \text{SD}$	Sedang	18	54,5 %
Jumlah		33	

Berdasarkan hasil diatas, diketahui bahwa dari 33 responden terdapat 6 karyawan yang memiliki tingkat hardiness tinggi (18,2%), 18 karyawan memiliki tingkat hardiness sedang (54,5%), dan 9 karyawan memiliki tingkat hardiness rendah (27,3%).

5. Hasil Uji Asumsi

Uji asumsi dilakukan oleh peneliti sebelum melakukan analisis data. Dan uji asumsi pada penelitian ini adalah uji normalitas dan uji linearitas. Kedua hasil tersebut dapat dilihat melalui tabel berikut :

a. Hasil Uji Normalitas

Melalui perhitungan

Kolmogorov Smisnov Test (KST) ini hasil normalitas diperoleh. Berikut tabel hasil uji normalitas pada skala optimisme dan *hardiness*.

Tabel 4.9 Hasil Uji Normalitas

Variabel	KST	Sig / p	Keterangan	Kesimpulan
Optimisme	0,627	0,826	Sig > 0,05	Normal
<i>Hardiness</i>	0,819	0,513	Sig > 0,05	Normal

Berdasarkan hasil analisis data, hasil uji normalitas yang dapat melalui *Kolmogorov Smisnov Test* (KST) skala optimisme sebesar 0,627 dengan tingkat signifikan 0,826 ($P > 0,05$) dan data peneliti tersebut dikatakan normal. *Kolmogorov Smisnov Test* (KST) pada skala *hardiness* sebesar 0,819 dengan tingkat signifikan 0,513 ($P > 0,05$) dan data penelitian tersebut dikatakan normal.

b. Hasil Uji Linearitas

Uji linear bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai peran yang linear signifikan atau tidak. Uji linearitas pada penelitian ini menggunakan software SPSS dengan nilai signifikansi, apabila nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka kesimpulannya terdapat peran yang

linear antara X dan Y. Yang kedua adalah dengan melihat F hitung pada output SPSS dan membandingkannya dengan F hitung yang terdapat pada tabel. Hasil uji linearitas adalah sebagai berikut :

Tabel 4.10 Hasil Uji Linearitas

ANOVA tabel							
			Sum of squares	Df	Mean square	F	Sig.
Optimisme Hardiness	Between Groups	Combined	686.417	16	42.901	4.431	.002
		Linearity	516.279	1	516.279	53.322	.000
		Deviation from linearity	170.138	15	11.343	1.171	.378
	Within groups		154.917	16	9.682		
	Total		841.333	32			

Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai signifikansi $0,378 > 0,05$, yang berarti terdapat peran yang linear antara variabel optimisme dan hardiness. Sedangkan nilai F hitung yang didapatkan dari output diatas adalah 1,171 dengan F tabel yang terdapat pada tabel distribusi nilai 0,05 dengan perolehan nilai df 15 dan 16 adalah 2,35. Maka dapat disimpulkan bahwa F hitung $<$ F tabel yaitu $1,171 < 2,35$ sehingga terdapat peran linear secara signifikan antara variabel optimisme dan hardiness.

6. Hasil Uji Analisis Data

a. Hasil Uji Korelasi

Berdasarkan penelitian ini untuk mengetahui korelasi antar variabel peneliti menganalisis menggunakan perhitungan *product moment* dan hasilnya adalah sebagai berikut :

Tabel 4.11 Hasil uji korelasi

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	18.423	5.763		3.197	.003
	OPTIMISME	.791	.113	.783	7.017	.000

Berdasarkan data diatas, dapat diketahui bahwa r_{tabel} untuk jumlah responden 33 orang adalah 0,282 dan r_{hitung} sebesar 0,783. sehingga $r_{\text{hitung}} 0,783 > r_{\text{tabel}} 0,282$ atau nilai signifikansi $0 < \text{taraf signifikansi } 0,05$. Kesimpulannya adalah terdapat peran antara optimisme dan *hardiness* karena pearson bernilai positif. Maka dapat diartikan semakin tinggi optimisme, maka akan semakin tinggi pula *hardiness* pada masing - masing karyawan.

b. Hasil uji hipotesis

Adapun yang menjadi dasar pengambilan keputusan dalam analisis ini dengan melihat nilai signifikansi hasil output SPSS sebagai berikut :

- 1) Jika nilai signifikansi < dari probabilitas 0,05 mengandung arti bahwa ada peran optimisme terhadap hardiness.
- 2) Sebaliknya jika nilai signifikansi > dari probabilitas 0,05 mengandung arti bahwa tidak ada peran optimisme terhadap hardines.

Tabel 4.12 hasil Uji Hipotesis

		Optimisme	Hardiness
Optimisme	<i>Pearson Correlation</i>	1	.783**
	<i>Sig. (2-tailed)</i>		.000
	N	33	33
Hardiness	<i>Pearson Correlation</i>	.783**	1
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	.000	
	N	33	33

Berdasarkan hasil output diatas diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0,000 < probabilitas 0,05 , sehingga disimpulkan bahwa H0 ditolak dan Ha diterima yang berarti bahwa “ Ada peran optimisme terhadap *hardiness*”.

c. Besarnya peran optimisme terhadap *hardiness*

Untuk mengetahui besarnya peran optimisme terhadap *hardiness* peneliti berpedoman pada nilai R square yang terlihat pada data berikut :

Tabel 4.13 Hasil *r square*

	R	R Squared
HARDINESS * OPTIMISME	.783	.614

Dari perolehan data diatas, diketahui nilai R *Square* sebesar 0,614. nilai ini mengandung arti bahwa peran optimisme sebesar 61%, sedangkan 39% *hardiness* diperankan oleh variabel lain yang tidak diteliti.

C. Pembahasan

Dalam dunia industri adanya persaingan membuat perusahaan semakin mendorong karyawannya untuk bekerja secara optimal, agar tidak ada salah satu pihak yang merugi dari pihak karyawan maupun dari pihak perusahaan. Dan sikap optimisme merupakan bagian yang penting yang harus dimiliki karyawan, agar karyawan memiliki sikap tahan banting yang dapat tetap bertahan dalam kondisi apapun dalam pekerjaannya.

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh, tingkat optimisme pada karyawan *The Bagong Adventure Museum Tubuh Jawa Timur Park 1 Batu* dengan jumlah responden 33 diperoleh tingkat prosentase sebesar 61%. Dengan demikian, maka hipotesis menyatakan bahwa optimisme berperan dalam

meningkatkan *hardiness* pada karyawan The Bagong Adventure Museum Tubuh Jawa Timur Park 1 Batu. Maka dapat diartikan semakin tinggi optimisme, maka akan semakin tinggi pula *hardiness* pada masing - masing karyawan, begitupun sebaliknya semakin rendah optimisme karyawan semakin rendah *hardiness*nya.

Tingkat optimisme dapat diketahui dari hasil penelitian yang telah peneliti lakukan kepada 33 karyawan *The Bagong Adventure* Museum Tubuh Jawa Timur Park 1 Batu. Dapat diketahui kategorisasinya sebagai berikut : 8 karyawan yang memiliki tingkat optimisme tinggi dengan prosentase 24,2%, 17 karyawan memiliki tingkat optimisme sedang dengan prosentase 51,6%, dan 8 karyawan memiliki tingkat optimisme rendah dengan prosentase 24,2%. Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa karyawan *The Bagong Adventure* Museum Tubuh Jawa Timur Park 1 Batu memiliki tingkat optimisme yang sedang dan tinggi.

Sedangkan tingkat *hardiness* dapat diketahui dari hasil penelitian yang telah peneliti lakukan kepada 33 karyawan *The Bagong Adventure* Museum Tubuh Jawa Timur Park 1 Batu. Dapat diketahui kategorisasinya sebagai berikut : 6 karyawan yang memiliki tingkat *hardiness* tinggi dengan prosentase 18,2%, 18 karyawan memiliki tingkat *hardiness* sedang dengan prosentase 54,5%, dan 9 karyawan memiliki tingkat *hardiness* rendah dengan prosentase 27,3%. Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa karyawan *The Bagong Adventure* Museum Tubuh Jawa Timur Park 1 Batu memiliki tingkat *hardiness* yang sedang dan rendah. .

Hasil analisis korelasi yang digunakan untuk menguji hipotesis diperoleh r_{xy} 0,783 dengan taraf signifikansi 0,000 dengan besarnya sampel 33 subjek. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat peran yang signifikan antara optimisme dan

hardiness karyawan *The Bagong Adventure* Museum Tubuh Jawa Timur Park 1 Batu dengan $\alpha < 0,05$ dapat dijelaskan dengan ($r_{xy} = 0,783$; $sig = 0,000$ dan $\alpha < 0,05$). Hipotesis dalam penelitian ini adalah dapat diterima karena terdapat peran yang sangat positif antara optimisme (x) dengan hardiness (y).

Optimisme menurut Seligman (2005:117) adalah individu yang paling bisa memanfaatkan keberhasilan dan terus bergerak maju begitu segala sesuatu mulai berjalan dengan baik dan individu yang optimisme mampu menghasilkan sesuatu yang lebih baik dari yang telah lalu dan berusaha untuk tetap bangkit mencoba lagi bila menghadapi kegagalan. Sedangkan menurut menurut Lopez & Snyder (dalam Ghufron & Rini, 2010 : 95) berpendapat “Optimisme adalah suatu harapan yang ada pada individu bahwa segala sesuatu akan berjalan menuju ke arah kebaikan, individu yang memiliki perasaan optimisme membawanya pada tujuan yang diinginkannya, yaitu percaya kepada diri dan kemampuan yang dimilikinya dan menjadikan seseorang keluar dengan cepat dari permasalahan yang sedang dihadapinya karena adanya pemikiran dan perasaan memiliki kemampuan tersebut”.

Optimisme dapat menjadi sebuah kunci bagi seseorang untuk menuju kesuksesan atau bahkan dapat menjadi kunci untuk mendapatkan ridho Allah SWT, karena umat islam tidak akan lepas dari berbagai macam konsekuensi kehidupan seperti penderitaan, kesedihan, dan lain sebagainya. Rasa optimisme seharusnya dapat mengalahkan rasa pesimis yang ada dalam diri, karena sikap optimisme berawal dari rasa tawakal. Dan seorang mu`min yang memiliki rasa tawakal dalam dirinya dan percaya terhadap keputusan tuhan nya seharusnya

mempunyai pikiran positif kepada Allah di dalam dirinya karena itu merupakan wujud keyakinan hambanya kepada tuhanNya. Semakin kuat kepercayaan ini maka semakin kuat pula sikap tawakal dan semakin bertambah rasa optimis di dalam dirinya.

The Bagong Adventure Museum Tubuh Jawa Timur Park 1 Batu merupakan salah satu cabang wisata dari jatimpark group, yang merupakan wisata edukasi yang diminati bagi pengunjung dan merupakan museum tubuh terbesar seAsia. Pengunjung bukan hanya berwisata saja tetapi disuguhi dengan berbagai macam edukasi seputar anatomi tubuh manusia dilengkapi berbagai fasilitas multimedia modern untuk mendukung yang berada di setiap zona. Museum tubuh ini terbagi menjadi 6 lantai dan terdiri dari 16 zona. Di setiap zona terdiri dari 2 sampai 3 karyawan yang akan melayani pengunjung dengan memberikan penjelasan maupun mensimulasikan apa yang ada di setiap zona tersebut. Wisata museum tubuh ini bersifat *indoor* dan semua bangunan maupun fasilitasnya bersifat permanen.

Setiap harinya karyawan museum tubuh bekerja mulai pukul 08.00 hingga pukul 16.30 dengan kondisi kerja yang berada di dalam ruangan tertutup dan dengan kebiasaan yang terjadi berulang – ulang, seperti menjelaskan dan mensimulasikan anatomi tubuh manusia kepada setiap pengunjung yang datang. Kurang lebih sekitar 200 – 300 pengunjung mengunjungi museum tubuh, dan karyawan melaksanakan pekerjaanya berulang – ulang sesuai dengan jumlah pengunjung yang datang dan dalam kurun waktu setiap hari.

Apalagi di museum tubuh tidak menyediakan iringan musik ataupun hiburan untuk menemani karyawan dalam bekerja. Selain itu jika terjadi jumlah pengunjung yang membludak seperti hari – hari libur, maka karyawan akan di rolling ke zona – zona yang lain untuk membantu karyawan yang lainnya dengan tidak memandang berasal darimana asal zona karyawan tersebut. Misalkan karyawan yang berada di zona jantung, karyawan tersebut telah memahami anatomi beserta penjelasan tentang jantung, tetapi ia di rolling ke zona mata, tentunya karyawan tersebut dituntut untuk dapat memahami tentang mata. Dan dari beberapa hal diatas karyawan harus memiliki rasa optimisme bahwa ia mampu dan percaya diri dalam mengemban pekerjaan yang ia miliki, agar menjadi pribadi yang tahan banting dalam kondisi apapun.

Berdasarkan permasalahan yang terjadi dilapangan seharusnya karyawan mampu berpikir rasional dan berpikir bahwa hal baik bersifat terus menerus, mempunyai harapan untuk masa depannya, tidak mudah menyerah dan terus berusaha, mampu mengelola masalah yang sedang dihadapinya, percaya akan kemampuan yang dimilikinya. Disamping itu, karyawan museum tubuh seharusnya memiliki sikap yang tahan banting dalam kondisi apapun, mampu untuk mengelola masalah maupun mengelola emosi, mampu berpikir positif dan mengontrol persoalan yang dihadapinya, menyukai tantangan dalam pekerjaanya serta memiliki tujuan hidup yang lebih baik dan memiliki keinginan yang kuat untuk maju. Dengan melakukan berbagai cara tersebut karyawan museum tubuh dapat meningkatkan sikap *hardinessnya* (tahan banting) dalam bekerja.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan analisis pada bab VI diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Tingkat optimisme karyawan *The Bagong Adventure* Museum Tubuh Jawa Timur Park 1 Batu dalam kategori sebaran antara sedang 51,6 % dan tinggi 24,2 %, hal ini berarti optimisme merupakan faktor yang dapat mendorong karyawan untuk meningkatkan *hardiness*nya dalam bekerja.
2. Tingkat *hardiness* karyawan *The Bagong Adventure* Museum Tubuh Jawa Timur Park 1 Batu dalam kategori sebaran antara sedang 54,5% dan rendah 27,3 %, hal ini berarti *hardiness* karyawan perlu ditingkatkan.
3. Berdasarkan hasil analisis data diketahui ada peran yang positif antara optimisme (x) dengan *hardiness* (y) pada karyawan *The Bagong Adventure* Museum Tubuh Jawa Timur Park 1 Batu sebesar 61 %. Artinya semakin tinggi optimisme, maka akan semakin tinggi pula *hardiness* pada masing - masing karyawan, begitupun sebaliknya semakin rendah optimisme karyawan semakin rendah *hardiness*nya.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat diajukan saran – saran sebagai berikut :

1. Bagi karyawan

Bagi karyawan museum tubuh agar meningkatkan sikap *hardinessnya* dalam bekerja dengan cara lebih percaya dengan kemampuan yang dimilikinya, tidak mudah putus asa dan tahan banting dalam kondisi yang sedang dihadapinya, mampu berpikir positif dalam mengelola masalah dan menyukai tantangan yang sedang dihadapinya.

2. Bagi peneliti lain

Bagi peneliti lain selanjutnya yang tertarik untuk melanjutkan atau mengembangkan penelitian ini agar lebih memperbanyak referensi teori dan memperhatikan variabel – variabel penelitian seperti optimisme dan *hardiness* pada karyawan

DAFTAR PUSTAKA

- Adilia, M, D (2010). *Hubungan self esteem dengan optimisme meraih kesuksesan karir pada mahasiswa fakultas psikologi UIN syarif hidayatullah Jakarta*. Skripsi. Jakarta : Fakultas Psikologi UIN syarif hidayatullah jakarta.
- Aisyah, S. Yuwono. S & Zuhri. S (2015). *Hubungan antara self-esteem dengan optimisme masa depan pada siswa santri program tahfidz di pondok pesantren al-muayyad surakarta dan ibnu abbas klaten*. Jurnal Indigenous Vol. 13, No. 2, 1-8
- Al- Qur`anul karim
- Arikunto, Suharsimi. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik Edisi Revisi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar, S. (2014). *Dasar-dasar psikometri*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Dawenan R, C. Akbar, S, N dan Yuniaarhmah, E (2014). Hubungan antara regulasi emosi dengan hardiness pada atlet mahasiswa di banjarbaru. Jurnal Indigenous. Fakultas kedokteran universitas lambung mangkurat.
- Dodik, Andy A & Astuti, K. (2012). *Hubungan antara kepribadian hardiness dengan stress kerja pada anggota polri bagian operasional dipolresta Yogyakarta*. INSIGHT Jurnal Ilmiah Psikologi, Vol. 1 No 1
- Ghufron, M. Nur dan Rini Risnawati S, (2010) *Teori-Teori Psikologi*. Yogyakarta : Ar- Ruaa Media.
- http://www.kemenperin.go.id/kompetensi/UU_13_2003.pdf diakses pada tanggal 17 Mei 2018 pada pukul 20: 05

[https://en.wikipedia.org/wiki/Hardiness_\(psychological\)](https://en.wikipedia.org/wiki/Hardiness_(psychological)) diakses pada tanggal 27 November 2017 pukul 22.44

<https://id.wikipedia.org/wiki/Optimisme> diakses pada tanggal 26 November 2017 pukul 14.44

<https://kumparan.com/@kumparannews/punya-masalah-di-kantor-jadi-motif-bunuh-diri-karyawan-bumn> diakses pada tanggal 17 Mei 2018 pada pukul 22 : 17

Istiningtyas, L (2013). *Kepribadian tahan banting hardiness personality dalam psikologi islam*. Jurnal Indigineous. No, 1. 81 – 97

Kamus Bahasa Arab, 2008. *Munjid*. Lebanon : Dar el – Machreq sarl Publisher.

Kobasa, S. C. 1982. *Hardiness and Health : A Prospective Study*. Journal of Personality and Social Psychology, Vol. 42, No.1, 168-177.

Kreitner, R. & Kinicki, A. (2005). *Perilaku Organisasi*. Buku 2. Edisi5. Alih Bahasa: Erly Suandy. Jakarta: Salemba Empat.

Kurniawan, S. Priyatama, A.D & Karyanta, N.A. (2015). *Hubungan konsep diri dengan optimisme menyelesaikan skripsi pada mahasiswa prodi psikologi fakultas kedokteran UNS*. Jurnal Ilmiah Indigenious.

Latipun (2015). *Psikologi eksperimen*. Malang : UMM press

Mahmudah, I. (2009). *Perbedaan ketangguhan pribadi (hardiness) antara siswa dan siswi di sekolah menengah pertama daerah rawan abrasi*. Indigenious, Jurnal Ilmiah Berkala Psikologi Vol. 11, No. 2, 47 – 59

- Mayasari, D, K (2016). Hubungan sense of humor dengan optimisme menghadapi masa pensiun. Skripsi. Malang : Fakultas psikologi universitas muhammadiyah malang.
- Noordjanah, A (2011). *Hubungan harga diri dan optimisme dengan motivasi belajar pada siswa MAN Maguwoharjo Sleman Yogyakarta*. Skripsi. Yogyakarta : Fakultas Psikologi Universitas Ahmad Dahlan.
- Nurtjahjanti, H. & Ratnaningsih, Ika, Z. (2011). *Hubungan kepribadian hardiness dengan optimisme pada calon tenaga kerja indonesia (ctki) wanita di blkn disnakertrans jawa tengah*. Jurnal Psikologi Undip Vol. 10, No.2
- Quilliam, S (2007). *Positive thinking*. Jakarta : Dian Rakyat.
- Rahmawati, O. (2014). *Pengaruh pemenuhan kebutuhan psikologis terhadap academic hardiness siswa akselerasi madrasah aliyah kota malang*. Skripsi. Malang : Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
- Riduwan (2003). *Dasar – dasar statistika*. Bandung : Alfabeta
- Santrock, j.w. (2002) *Life span development perkembangan masa hidup*. Edisi kelima jilid 2. Jakarta : PT gelora aksara pratama
- Seligman, martin e.p (2005). *Menciptakan kebahagiaan dengan psikologi positif authentic happiness*. Bandung : PT Mizan pustaka
- Shapiro, L.E. (1997). *Mengajarkan Emotional Intelligence Pada Anak*. Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Utama.
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.



LAMPIRAN

Lampiran 1 Angket optimisme dan *hardiness*

Nama :

Jenis kelamin :

Umur :

Instruksi : SS : sangat setuju S : setuju

TS : tidak setuju STS : sangat tidak setuju

Semua jawaban tidak ada kategori salah atau benar, isi sesuai dengan diri anda

Berikan tanda *check list* (✓) pada pernyataan yang saudara pilih pada lembar yang tersedia.

NO	PERNYATAAN	PILIHAN SIKAP			
		STS	TS	S	SS
1	Menurut saya saling membantu rekan kerja yang mengalami kesulitan akan mempermudah segala urusan diri				
2	Jabatan yang saya miliki sekarang merupakan langkah untuk mendapatkan keberhasilan.				
3	Saya memperbaiki kesalahan ketika mendapat teguran dari atasan				
4	Menurut saya penilaian kerja bisa menumbuh kembangkan kesadaran pada karyawan untuk meningkatkan kemampuan diri				
5	Menurut saya kegiatan pengembangan karyawan itu penting salah satunya dengan diadakannya training				
6	Menurut saya kesulitan maupun permasalahan ada solusinya				
7	Menurut saya jika ada pengunjung yang komplain, karena saya kurang bersungguh - sungguh dalam menjelaskan kepadanya				
8	Saya menghargai setiap usaha yang dilakukan walaupun pada akhirnya mengalami kegagalan				
9	Saya percaya bahwa kesuksesan ada				

	ditangan saya sendiri				
10	Saya mendapatkan pekerjaan yang layak karena dapat diandalkan				
11	Permasalahan maupun kesulitan bukan hanya kesalahan saya sendiri				
12	Menurut saya perusahaan ini dapat memberikan kesadaran kepada karyawannya dengan cara menumbuh kembangkan rasa kepemilikan				
13	Menurut saya pemberian reward kepada karyawan yang memiliki kinerja baik dapat menumbuhkan prestasi kerja				
14	Menurut saya dengan pengalaman, ilmu serta kemampuan yang cukup, saya tidak dipindah kerja ke cabang jatimpark group diluar kota malang				
15	Saya tidak merasa minder atas pencapaian jabatan yang diperoleh rekan kerja jika memang hasil kerjanya bagus				
16	Saya merasa kurang nyaman jika tidak segera menyelesaikan tugas yang diberikan oleh perusahaan				
17	Saya mampu memberikan solusi yang sesuai saat menemukan permasalahan dalam pekerjaan.				
18	Menurut saya kritikan dari atasan ataupun rekan kerja merupakan bentuk motivasi untuk meningkatkan kualitas kerja karyawan.				
19	Menurut saya menjalin keakraban sesama rekan kerja membuat perasaan menjadi nyaman.				
20	Menurut saya marah tanpa sebab kepada rekan kerja dapat menimbulkan masalah baru				
21	Menurut saya ada hal baik disetiap permasalahan yang ada dalam pekerjaan				
22	Saya dapat menyelesaikan tugas atau permasalahan berdasarkan ilmu dan pengalaman diri				
23	Menurut saya dengan kerja keras dan bersungguh - sungguh dalam bekerja akan mendapatkan jabatan yang layak				
24	Menurut saya kegagalan ataupun kesulitan dalam pekerjaan adalah hal biasa yang bisa diperbaiki dengan mencobanya lagi				

25	Sesegera mungkin saya menyelesaikan tugas yang diberikan oleh atasan				
26	Menurut saya kesulitan maupun prestasi dalam bekerja merupakan bagian dari lika - liku kehidupan				
27	Prioritas utama saya adalah pengunjung bisa nyaman, puas dan faham tentang organ manusia yaitu dengan cara menjelaskan serta mempraktekkannya.				
28	Menurut saya saling membantu rekan kerja yang mengalami kesulitan akan mempermudah segala urusan diri				
29	Saya mempersiapkan rencana baru untuk menghadapi kesulitan yang tidak terduga				
30	Menurut saya sistem rolling merupakan proses untuk mendalami lagi ilmu yang dimiliki				

Harap periksa kembali seluruh jawaban anda, pastikan setiap nomor telah anda isi

Terimakasih

Semoga Allah membalas kebaikan dan memudahkan segala urusan anda.

Lampiran 2 Skor

a. Skor optimisme

NO	a1	a2	a3	a4	a5	a6	a7	a8	a9	a10	a11	a12	a13	a14	a15	total
s1	3	3	3	3	4	4	2	3	4	4	3	4	4	3	3	50
s2	4	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	4	3	3	3	47
s3	4	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	46
s4	3	2	3	3	3	4	2	3	2	3	3	3	3	3	3	43
s5	4	3	3	3	4	4	4	4	2	3	3	4	4	3	4	52
s6	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	45
s7	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	46
s8	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	58
s9	3	3	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	3	3	50
s10	3	3	4	4	4	4	3	3	4	3	4	2	3	2	3	49
s11	3	3	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	2	3	51
s12	4	3	4	4	4	4	2	4	4	4	4	3	3	4	4	55
s13	3	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	55
s14	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	56
s15	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	47
s16	3	3	3	2	2	3	3	2	3	4	3	4	4	4	4	47
s17	4	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	49
s18	4	4	4	3	3	4	3	4	4	3	3	4	3	4	4	54
s19	3	3	4	3	4	2	4	3	3	4	4	3	2	4	3	49
s20	4	4	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	52
s21	4	4	4	3	3	3	1	3	4	3	3	3	3	3	3	47
s22	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	4	2	3	45
s23	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	2	4	3	2	3	44
s24	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60
s25	2	3	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	53
s26	2	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	40
s27	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3	50
s28	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	3	4	3	4	3	53
s29	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	56
s30	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	56
s31	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	58
s32	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	58
s33	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	57

b. Skor *hardiness*

N O	a1	a2	a3	a4	a5	a6	a7	a8	a9	a1 0	a1 1	a1 2	a1 3	a1 4	a1 5	tota l
s1	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	4	50
s2	3	3	3	4	3	3	2	4	4	3	3	3	4	3	3	48
s3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	50
s4	3	2	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	46
s5	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	54
s6	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	4	51
s7	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	48
s8	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	59
s9	3	3	3	4	3	2	4	3	3	4	3	3	3	3	4	48
s10	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45
s11	3	3	3	4	3	3	4	4	3	4	3	4	4	3	3	51
s12	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60
s13	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	56
s14	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	59
s15	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45
s16	3	3	2	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	50
s17	4	4	3	4	3	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	52
s18	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	48
s19	4	3	3	3	4	4	4	3	4	2	3	4	4	2	3	50
s20	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	4	50
s21	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3	4	50
s22	3	3	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	3	4	54
s23	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	4	2	3	4	46
s24	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	59
s25	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	2	4	4	56
s26	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45
s27	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	4	52
s28	3	4	4	3	3	3	3	4	4	3	2	3	3	3	4	49
s29	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	53
s30	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	55
s31	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	56
s32	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	57
s33	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	58

Lampiran 3 Hasil Uji Validitas

a. Optimisme

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	47.3939	23.184	.369	.846
VAR00002	47.4848	21.570	.683	.828
VAR00003	47.2727	22.892	.544	.837
VAR00004	47.6364	22.614	.549	.837
VAR00005	47.4545	23.818	.301	.849
VAR00006	47.4242	23.564	.345	.847
VAR00007	47.7879	20.860	.526	.840
VAR00008	47.5455	22.943	.500	.839
VAR00009	47.3030	22.593	.475	.840
VAR00010	47.3636	22.926	.530	.838
VAR00011	47.5758	22.502	.537	.837
VAR00012	47.4545	22.631	.475	.840
VAR00013	47.3030	23.655	.325	.848
VAR00014	47.4848	21.758	.538	.837
VAR00015	47.3939	22.684	.585	.835

b. *Hardiness*

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	55.24	22.439	.757	.841
VAR00002	55.42	23.127	.603	.847
VAR00003	55.27	24.017	.361	.858
VAR00004	54.91	24.023	.487	.853
VAR00005	55.18	21.966	.680	.842
VAR00006	55.24	22.689	.616	.846
VAR00007	55.39	24.309	.337	.859
VAR00008	55.18	24.216	.364	.857
VAR00009	55.06	23.684	.489	.852
VAR00010	55.21	24.235	.313	.860
VAR00011	55.30	22.468	.677	.843
VAR00012	55.06	23.934	.435	.854
VAR00013	55.18	23.966	.321	.861
VAR00014	55.39	23.184	.571	.848
VAR00015	55.12	24.360	.336	.859

Lampiran 4 Hasil Uji Reliabilitas

a. Optimisme

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.849	15

b. Hardiness

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.860	15

Lampiran 5 Hasil Uji Linearitas

ANOVA tabel							
			Sum of squares	df	Mean square	F	Sig.
Optimisme Hardiness	Between Groups	Combined	686.417	16	42.901	4.431	.002
		Linearity	516.279	1	516.279	53.322	.000
		Deviation from linearity	170.138	15	11.343	1.171	.378
	Within groups		154.917	16	9.682		
	Total		841.333	32			

Lampiran 6 Hasil Analisis *Product Moment*

Correlations

		optimisme	hardiness
Optimisme	Pearson Correlation	1	.783**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	33	33
Hardiness	Pearson Correlation	.783**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	33	33

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lampiran 7 Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS PSIKOLOGI
 Jalan. Gajayana 50 Telepon / Faksimile +62341 - 558916 Malang 65144
 Website : www.uin-malang.ac.id / <http://.psikologi.uin-malang.ac.id>

Nomor : 236/FPsi.1/PP.009/03/2018 15 Maret 2018
 Hal : **IZIN PENELITIAN SKRIPSI**

Kepada Yth : **Manager The Bagong Adventure Museum Tubuh Jatim Park I Batu**
 Di
Batu

Dengan hormat

Dalam rangka pengembangan keilmuan bagi mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, maka dengan ini kami mohon kepada Bpk/Ibu untuk memberikan kesempatan melakukan penelitian skripsi kepada :

Nama/NIM : Merlyn Ika R (14410190)
 Tempat Penelitian : The Bagong Adventure Museum Tubuh Jatim Park I Batu
 Judul : Peran Optimisme dalam Meningkatkan *Hardiness* pada Karyawan The Bagong Adventure Museum Tubuh Jatim Park I Batu
 Dosen Pembimbing : Andik Rony Irawan, M.Si

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.

a.n. Dekan,
 Wakil Dekan Bidang Akademik

 Ali Ridho



Tembusan :

1. Dekan
2. Para Wakil Dekan
3. Arsip

Lampiran 8 Bukti Konsultasi

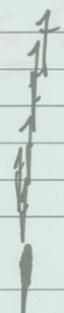
Lampiran 8 Bukti Konsultasi

Nama : Merlyn Ika Rosyida Putri

Nim : 14410190

Dosen pembimbing : Andik Rony Irawan, M.Si

Judul Skripsi : Peran Optimisme Dalam Meningkatkan Hardiness Pada
Karyawan The Bagong Adventure Museum Tubuh Jawa Timur
Park 1 Batu

NO	TANGGAL	KEGIATAN	TANDA TANGAN
1	Februari 2018	Seminar Proposal	
2	Maret 2018	Konsultasi setelah sempro	
3	Maret 2018	Konsultasi BAB 1,2, 3	
4	Maret 2018	Konsultasi BAB 3 dan Pembuatan Skala	
5	Maret 2018	Konsultasi ACC skala	
6	April 2018	Konsultasi BAB 4	
7	Mei 2018	Konsultasi dan ACC BAB 1,2,3,4,5 dan Abstrak	

Lampiran 8 Naskah Publikasi

**PERAN OPTIMISME DALAM MENINGKATKAN
HARDINESS PADA KARYAWAN THE BAGONG
ADVENTURE MUSEUM TUBUH JAWA TIMUR PARK 1
BATU**

Merlyn Ika Rosyida Putri

Andik Rony Irawan, M.Si

Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

merlynka@gmail.com 081260049613

Abstrak.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat optimisme dan tingkat *hardiness* pada karyawan The Bagong Adventure Museum Tubuh Jawa Timur Park 1 Batu. Dengan jumlah responden sebanyak 33 karyawan. Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Proses analisis data yang dilakukan dengan menggunakan korelasi *product moment person* dan menggunakan SPSS versi 16,0. Pemilihan sampel menggunakan teknik sampling jenuh dan dengan menggunakan pernyataan yang seluruhnya *favourabel* pada skala optimisme dan skala *hardiness*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : Tingkat optimisme karyawan *The Bagong Adventure Museum Tubuh Jawa Timur Park 1 Batu* dalam kategori sebaran antara sedang 51,6 % dan tinggi 24,2 %, sedangkan tingkat *hardiness* karyawan *The Bagong Adventure Museum Tubuh Jawa Timur Park 1 Batu* dalam kategori sebaran antara sedang 54,5% dan rendah 27,3 %. Berdasarkan hasil analisis data diketahui ada peran yang positif antara optimisme (x) dengan *hardiness* (y) pada karyawan *The Bagong Adventure Museum Tubuh Jawa Timur Park 1 Batu* sebesar 61 %. Artinya semakin tinggi optimisme, maka akan semakin tinggi pula *hardiness* pada masing - masing karyawan, begitupun sebaliknya semakin rendah optimisme karyawan semakin rendah *hardinessnya*.

Kata kunci : Optimisme, *Hardiness*

Pendahuluan

Pada hakekatnya perusahaan dan karyawan saling membutuhkan. Karyawan adalah aset perusahaan karena berhasil atau tidaknya perusahaan dalam mencapai tujuan yang ditetapkan sebelumnya sangat tergantung pada kemampuan sumber daya manusianya (karyawan) dalam menjalankan tugas-tugas yang diberikan kepadanya. Tanpa adanya sumber daya manusia maka perusahaan tidak akan berjalan, begitu juga karyawan tidak dapat memenuhi kebutuhan hidupnya tanpa adanya perusahaan sebagai ladang mencari nafkah dan mengembangkan ilmu yang mereka miliki. Tidak semua karyawan memiliki kualifikasi yang diinginkan oleh perusahaan. Masalah yang dihadapi karyawan menyebabkan timbulnya efek negatif. Efek negatif merujuk pada pengertian rasa tidak nyaman, putus asa, marah, perasaan takut dan gelisah. Berdasarkan permasalahan diatas menarik untuk dikaji, bagaimana kondisi karyawan saat ini terkait dengan optimismenya dalam bekerja sebagai upaya meningkatkan ketanguhan kerjanya *hardiness*. Pada dasarnya perusahaan tidak hanya membutuhkan karyawan yang mampu

dan terampil, tetapi karyawan yang dapat bekerja lebih giat untuk mencapai hasil yang optimal. Dengan adanya sikap optimisme kepada karyawan diharapkan dapat meningkatkan sikap tahan banting, tangguh (*hardiness*) pada karyawan, sehingga memberikan hasil yang memuaskan bagi perusahaan tersebut, yang mana akan menghasilkan keuntungan sendiri bagi karyawan, berupa kenaikan gaji maupun kenaikan jabatan.

Optimisme menurut Seligman (2005:117) adalah individu yang paling bisa memanfaatkan keberhasilan dan terus bergerak maju begitu segala sesuatu mulai berjalan dengan baik dan individu yang optimisme mampu menghasilkan sesuatu yang lebih baik dari yang telah lalu dan berusaha untuk tetap bangkit mencoba lagi bila menghadapi kegagalan. Sedangkan menurut menurut Lopez & Snyder (dalam Ghufroon & Rini, 2010 : 95) berpendapat "Optimisme adalah suatu harapan yang ada pada individu bahwa segala sesuatu akan berjalan menuju ke arah kebaikan, individu yang memiliki perasaan optimisme membawanya pada tujuan yang diinginkannya, yaitu percaya kepada diri dan kemampuan

yang dimilikinya dan menjadikan seseorang keluar dengan cepat dari permasalahan yang sedang dihadapinya karena adanya pemikiran dan perasaan memiliki kemampuan tersebut". Menurut Kobasa (1982) kepribadian *hardiness* adalah tipe kepribadian yang mempunyai kecenderungan untuk mempersepsikan atau memandang peristiwa - peristiwa hidup yang potensial mendatangkan tekanan sebagai sesuatu yang tidak terlalu mengancam. Menurutnya kepribadian tahan banting *hardiness* dinilai dapat mengontrol individu dalam menghadapi stress yang sedang dialami dilingkungan kerja agar dapat tetap bisa bertahan. Sedangkan menurut Santrock (2002:145) ketangguhan *hardiness* adalah gaya kepribadian yang dikarakteristikan oleh suatu komitmen daripada keterasingan, pengendalian daripada ketidakberdayaan, dan persepsi terhadap masalah - masalah daripada sebagai ancaman.

The Bagong Adventure Museum Tubuh merupakan salah satu wahana edukasi terbaru dari Jawa Timur Park 1, yang mana menjadi obyek wisata utama para turis dari dalam maupun luar negeri. Usaha mengembangkan

dan mempromosikan wahana edukasi tersebut merupakan harapan utama dari pengelola perusahaan jatimpark group yang kini memiliki 13 cabang di seluruh provinsi jawa timur. Setiap harinya karyawan museum tubuh bekerja mulai pukul 08.00 hingga pukul 16.30 dengan kondisi kerja yang berada di dalam ruangan tertutup dan dengan kebiasaan yang terjadi berulang - ulang, seperti menjelaskan dan mensimulasikan anatomi tubuh manusia kepada setiap pengunjung yang datang. Kurang lebih sekitar 200 - 300 pengunjung mengunjungi museum tubuh, dan karyawan melaksanakan pekerjaannya berulang - ulang sesuai dengan jumlah pengunjung yang datang dan dalam kurun waktu setiap hari.

Selain itu jika terjadi jumlah pengunjung yang membludak seperti hari - hari libur, maka karyawan akan di rolling ke zona - zona yang lain untuk membantu karyawan yang lainnya dengan tidak memandang berasal darimana asal zona karyawan tersebut. Misalkan karyawan yang berada di zona jantung, karyawan tersebut telah memahami anatomi beserta penjelasan tentang jantung,

tetapi ia di rolling ke zona mata, tentunya karyawan tersebut dituntut untuk dapat memahami tentang mata. Dari fakta itulah tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana tingkat optimisme dalam meningkatkan *hardiness* dan untuk mengetahui apakah optimisme berperan dalam meningkatkan *hardiness* pada karyawan museum tubuh karyawan *the bagong adventure* museum tubuh jawa timur park 1 Batu.

Metode

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang dapat digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu, teknik pengambilan sampel menggunakan teknik sampling jenuh, penelitian ini menggunakan 2 variabel yaitu : variabel independen X (bebas) adalah "optimisme" variabel dependen Y (terikat) adalah "*hardiness*". sampel dalam penelitian ini seluruh karyawan *the bagong adventure* museum tubuh jawa timur park 1 batu yang berjumlah 33 karyawan tanpa terkecuali. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan angket, angket optimisme berjumlah 15 aitem

sedangkan angket *hardiness* berjumlah 16 aitem. Teknik analisis data dalam penelitian ini mencakup uji validitas, reliabilitas, normalitas, linaritas, prosentase sedangkan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis *pearson product moment*.

Hasil

a. Hasil uji validitas

Hasil uji validitas variable optimisme dan *hardiness* dengan jumlah responden 33 orang, dengan diketahui bahwa R tabel adalah 0,282 sehingga seluruh aitem valid, karena hasil dari keeseluruhan aitem lebih dari 0,282

b. Hasil uji reliabilitas

Skala	Koefisien reliabilitas	Kategori
Optimisme	0.849	Sangat reliabel
<i>Hardiness</i>	0,860	Sangat reliabel

Hasil uji reliabilitas variabel optimisme 0.849 dan variabel *hardiness* 0,860 yang artinya bahwa instrument yang telah digunakan ini mempunyai nilai reliabilitas yang tinggi. Kedua skala tersebut semakin mendekati angka 1, yang artinya semakin reliabel.

c. Hasil prosentase variabel optimisme

Nilai	Kategori	Jumlah	Prosentase
$X > \text{Mean} + \text{SD}$	Tinggi	8	24,2 %
$\text{Mean} - \text{SD} \leq X \leq \text{Mean} + \text{SD}$	Rendah	8	24,2 %
$X < \text{Mean} - \text{SD}$	Sedang	17	51,6 %
Jumlah		33	

Hasil prosentase variabel optimisme diketahui bahwa dari 33 responden terdapat 8 karyawan yang memiliki tingkat optimisme tinggi (24,2%), 17 karyawan memiliki tingkat optimisme sedang (51,6%), dan 8 karyawan memiliki tingkat optimisme rendah (24,2%),

d. Hasil prosentase variabel hardiness

Nilai	Kategori	Jumlah	Prosentase
$X > \text{Mean} + \text{SD}$	Tinggi	6	18,2 %
$\text{Mean} - \text{SD} \leq X \leq \text{Mean} + \text{SD}$	Rendah	9	27,3 %
$X < \text{Mean} - \text{SD}$	Sedang	18	54,5 %
Jumlah		33	

Diketahui bahwa dari 33 responden terdapat 6 karyawan yang memiliki tingkat hardiness

tinggi (18,2%), 18 karyawan memiliki tingkat hardiness sedang (54,5%), dan 9 karyawan memiliki tingkat hardiness rendah (27,3%).

e. Hasil Uji Normalitas

Kolmogorov Smisnov Test (KST) ini hasil normalitas diperoleh. Berikut tabel hasil uji normalitas pada skala optimisme dan *hardiness*.

Variabel	KST	Sig / p	Keterangan	Kesimpulan
Optimisme	0,627	0,826	Sig > 0,05	Normal
<i>Hardiness</i>	0,819	0,513	Sig > 0,05	Normal

Berdasarkan hasil analisis data, hasil uji normalitas yang dapat melalui *Kolmogorov Smisnov Test* (KST) skala optimisme sebesar 0,627 dengan tingkat signifikan 0,826 ($P > 0,05$) dan data peneliti tersebut dikatakan normal. *Kolmogorov Smisnov Test* (KST) pada skala *hardiness* sebesar 0,819 dengan tingkat signifikan 0,513 ($P > 0,05$) dan data penelitian tersebut dikatakan normal.

f. Hasil Uji Linearitas

ANOVA tabel							
			Sum of squares	Df	Mean square	F	Sig.
Optimisme Hardiness	Between Groups	Combined	686.417	16	42.901	4.431	.002
		Linearity	516.279	1	516.279	53.322	.000
		Deviation from linearity	170.138	15	11.343	1.171	.378
Within groups			154.917	16	9.682		
Total			841.333	32			

Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai signifikansi $0,378 > 0,05$, yang berarti terdapat peran yang linear antara variabel optimisme dan hardiness. Sedangkan nilai F hitung yang didapatkan dari output diatas adalah 1,171 dengan F tabel yang terdapat pada tabel distribusi nilai 0,05 dengan perolehan nilai df 15 dan 16 adalah 2,35. Maka dapat disimpulkan bahwa F hitung $< F$ tabel yaitu $1,171 < 2,35$ sehingga terdapat peran linear secara signifikan antara variabel optimisme dan hardiness.

g. Hasil Uji Korelasi

Berdasarkan penelitian ini untuk mengetahui korelasi antar variabel peneliti menganalisis menggunakan perhitungan *product moment* dan hasilnya adalah sebagai berikut :

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	18.423	5.763		3.197	.003
	OPTIMISME	.791	.113	.783	7.017	.000

Berdasarkan data diatas, dapat diketahui bahwa r tabel untuk jumlah responden 33 orang adalah 0,282 dan r hitung sebesar 0,783. sehingga r hitung $0,783 > r$ tabel 0,282 atau nilai signifikansi $0 < \text{taraf signifikansi } 0,05$. Kesimpulannya adalah terdapat peran antara optimisme dan *hardiness* karena pearson bernilai positif. Maka dapat diartikan semakin tinggi optimisme, maka akan semakin tinggi pula *hardiness* pada masing - masing karyawan.

h. Hasil uji hipotesis

		Optimisme	Hardiness
Optimisme	Pearson Correlation	1	.783**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	33	33
Hardiness	Pearson Correlation	.783**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	33	33

Berdasarkan hasil output diatas diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar $0,000 < \text{probabilitas } 0,05$, sehingga disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti bahwa “ Ada peran optimisme terhadap *hardiness*”.

i. Besarnya peran optimisme terhadap *hardiness*

Untuk mengetahui besarnya peran optimisme terhadap *hardiness* peneliti berpedoman pada nilai R square yang terlihat pada data berikut :

Dari perolehan data diatas, diketahui nilai R Square sebesar 0,614. nilai ini mengandung arti bahwa peran optimisme sebesar

61%, sedangkan 39% *hardiness* diperankan oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Diskusi

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh, tingkat optimisme pada karyawan The Bagong Adventure Museum Tubuh Jawa Timur Park 1 Batu dengan jumlah responden 33 diperoleh tingkat prosentase sebesar 61%. Dengan demikian, maka hipotesis menyatakan bahwa optimisme berperan dalam meningkatkan *hardiness* pada karyawan The Bagong Adventure Museum Tubuh Jawa Timur Park 1 Batu. Maka dapat diartikan semakin tinggi optimisme, maka akan semakin tinggi pula

	R	R Squared
HARDINESS * OPTIMISME	.783	.614

hardiness pada masing - masing karyawan, begitupun sebaliknya

semakin rendah optimisme karyawan semakin rendah *hardiness*nya.

Tingkat optimisme dapat diketahui dari hasil penelitian yang telah peneliti lakukan kepada 33 karyawan *The Bagong Adventure Museum Tubuh Jawa Timur Park 1 Batu*. Dapat diketahui kategorisasinya sebagai berikut : 8 karyawan yang memiliki tingkat optimisme tinggi dengan prosentase 24,2%, 17 karyawan memiliki tingkat optimisme sedang dengan prosentase 51,6%, dan 8 karyawan memiliki tingkat optimisme rendah dengan prosentase 24,2%. Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa karyawan *The Bagong Adventure Museum Tubuh Jawa Timur Park 1 Batu* memiliki tingkat optimisme yang sedang dan tinggi.

Sedangkan tingkat *hardiness* dapat diketahui dari hasil penelitian yang telah peneliti lakukan kepada 33 karyawan *The Bagong Adventure Museum Tubuh Jawa Timur Park 1 Batu*. Dapat diketahui kategorisasinya sebagai berikut : 6 karyawan yang memiliki tingkat

hardiness tinggi dengan prosentase 18,2%, 18 karyawan memiliki tingkat *hardiness* sedang dengan prosentase 54,5%, dan 9 karyawan memiliki tingkat *hardiness* rendah dengan prosentase 27,3%. Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa karyawan *The Bagong Adventure Museum Tubuh Jawa Timur Park 1 Batu* memiliki tingkat *hardiness* yang sedang dan rendah. .

Hasil analisis korelasi yang digunakan untuk menguji hipotesis diperoleh $r_{xy} = 0,783$ dengan taraf signifikansi 0,000 dengan besarnya sampel 33 subjek. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat peran yang signifikan antara optimisme dan *hardiness* karyawan *The Bagong Adventure Museum Tubuh Jawa Timur Park 1 Batu* dengan $\alpha < 0,05$ dapat dijelaskan dengan ($r_{xy} = 0,783$; $sig = 0,000$ dan $\alpha < 0,05$). Hipotesis dalam penelitian ini adalah dapat diterima karena terdapat peran yang sangat positif antara optimisme (x) dengan *hardiness* (y).

Optimisme menurut Seligman (2005:117) adalah individu yang paling bisa memanfaatkan keberhasilan dan terus bergerak

maju begitu segala sesuatu mulai berjalan dengan baik dan individu yang optimisme mampu menghasilkan sesuatu yang lebih baik dari yang telah lalu dan berusaha untuk tetap bangkit mencoba lagi bila menghadapi kegagalan. Sedangkan menurut Lopez & Snyder (dalam Ghufron & Rini, 2010 : 95) berpendapat "Optimisme adalah suatu harapan yang ada pada individu bahwa segala sesuatu akan berjalan menuju ke arah kebaikan, individu yang memiliki perasaan optimisme membawanya pada tujuan yang diinginkannya, yaitu percaya kepada diri dan kemampuan yang dimilikinya dan menjadikan seseorang keluar dengan cepat dari permasalahan yang sedang dihadapinya karena adanya pemikiran dan perasaan memiliki kemampuan tersebut".

Optimisme dapat menjadi sebuah kunci bagi seseorang untuk menuju kesuksesan atau bahkan dapat menjadi kunci untuk mendapatkan ridho Allah SWT, karena umat islam tidak akan lepas dari berbagai macam konsekuensi kehidupan

seperti penderitaan, kesedihan, dan lain sebagainya. Rasa optimisme seharusnya dapat mengalahkan rasa pesimis yang ada dalam diri, karena sikap optimisme berawal dari rasa tawakal. Dan seorang mu`min yang memiliki rasa tawakal dalam dirinya dan percaya terhadap keputusan tuhan nya seharusnya mempunyai pikiran positif kepada Allah di dalam dirinya karena itu merupakan wujud keyakinan hambanya kepada tuhan nya. Semakin kuat kepercayaan ini maka semakin kuat pula sikap tawakal dan semakin bertambah rasa optimis di dalam dirinya.

Berdasarkan permasalahan yang terjadi dilapangan seharusnya karyawan mampu berpikir rasional dan berpikir bahwa hal baik bersifat terus menerus, mempunyai harapan untuk masa depannya, tidak mudah menyerah dan terus berusaha, mampu mengelola masalah yang sedang dihadapinya, percaya akan kemampuan yang dimilikinya. Disamping itu, karyawan museum tubuh seharusnya memiliki sikap yang tahan banting dalam kondisi apapun, mampu untuk mengelola

masalah maupun mengelola emosi, mampu berpikir positif dan mengontrol persoalan yang dihadapinya, menyukai tantangan dalam pekerjaanya serta memiliki tujuan hidup yang lebih baik dan memiliki keinginan yang kuat untuk maju. Dengan melakukan berbagai cara tersebut karyawan museum tubuh dapat meningkatkan sikap *hardinessnya* (tahan banting) dalam bekerja.

Kesimpulan

Tingkat optimisme karyawan *The Bagong Adventure Museum Tubuh Jawa Timur Park 1 Batu* dalam kategori sebaran antara sedang 51,6 % dan tinggi 24,2 %, hal ini berarti optimisme merupakan faktor yang dapat mendorong karyawan untuk meningkatkan *hardinessnya* dalam bekerja. Tingkat *hardiness* karyawan *The Bagong Adventure Museum Tubuh Jawa Timur Park 1 Batu* dalam kategori sebaran antara sedang 54,5% dan rendah 27,3 %, hal ini berarti *hardiness* karyawan perlu ditingkatkan. Berdasarkan hasil analisis data diketahui ada peran yang positif antara optimisme (x)

dengan *hardiness* (y) pada karyawan *The Bagong Adventure Museum Tubuh Jawa Timur Park 1 Batu* sebesar 61 %. Artinya semakin tinggi optimisme, maka akan semakin tinggi pula *hardiness* pada masing - masing karyawan, begitupun sebaliknya semakin rendah optimisme karyawan semakin rendah *hardinessnya*.

Saran

Bagi karyawan museum tubuh agar meningkatkan sikap *hardinessnya* dalam bekerja dengan cara lebih percaya dengan kemampuan yang dimilikinya, tidak mudah putus asa dan tahan banting dalam kondisi yang sedang dihadapinya, mampu berpikir positif dalam mengelola masalah dan menyukai tantangan yang sedang dihadapinya. Bagi peneliti lain selanjutnya yang tertarik untuk melanjutkan atau mengembangkan penelitian ini agar lebih memperbanyak referensi teori dan memperhatikan variabel - variabel penelitian seperti optimisme dan *hardiness* pada karyawan

Daftar pustaka

- Adilia, M, D (2010). *Hubungan self esteem dengan optimisme meraih kesuksesan karir pada mahasiswa fakultas psikologi UIN syarif hidayatullah Jakarta*. Skripsi. Jakarta : Fakultas Psikologi UIN syarif hidayatullah jakarta.
- Aisyah, S. Yuwono. S & Zuhri. S (2015). *Hubungan antara self-esteem dengan optimisme masa depan pada siswa santri program tahfidz di pondok pesantren al-muayyad surakarta dan ibnu abbas klaten*. Jurnal Indigenous Vol. 13, No. 2, 1-8
- Al- Qur`anul karim
- Arikunto, Suharsimi. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik Edisi Revisi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar, S. (2014). *Dasar-dasar psikometri*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Dawenan R, C. Akbar, S, N dan Yuniaarhmah, E (2014). *Hubungan antara regulasi emosi dengan hardiness pada atlet mahasiswa di banjarbaru*. Jurnal Indigenous. Fakultas kedokteran universitas lambung mangkurat.
- Dodik, Andy A & Astuti, K. (2012). *Hubungan antara kepribadian hardiness dengan stress kerja pada anggota polri bagian operasional dipolresta Yogyakarta*. INSIGHT Jurnal Ilmiah Psikologi, Vol. 1 No 1
- Ghufron, M. Nur dan Rini Risnawati S, (2010) *Teori-Teori Psikologi*. Yogyakarta : Ar- Ruaa Media. http://www.kemenperin.go.id/komp etensi/UU_13_2003.pdf diakses pada tanggal 17 Mei 2018 pada pukul 20: 05
- [https://en.wikipedia.org/wiki/Hardiness_\(psychological\)](https://en.wikipedia.org/wiki/Hardiness_(psychological)) diakses pada tanggal 27 November 2017 pukul 22.44
- <https://id.wikipedia.org/wiki/Optimisme> diakses pada tanggal 26 November 2017 pukul 14.44
- <https://kumparan.com/@kumparannews/punya-masalah-di-kantor-jadi-motif-bunuh-diri-karyawan-bumn> diakses pada tanggal 17 Mei 2018 pada pukul 22 : 17
- Istiningtyas, L (2013). *Kepribadian tahan banting hardiness personality dalam psikologi islam*. Jurnal Indigineous. No, 1. 81 - 97
- Kamus Bahasa Arab, 2008. *Munjid*. Lebanon : Dar el - Machreq sarl Publisher.
- Kobasa, S. C. 1982. *Hardiness and Health : A Prospective Study*. Journal of Personality and Social Psychology, Vol. 42, No.1, 168-177.
- Kreitner, R. & Kinicki, A. (2005). *Perilaku Organisasi*. Buku 2. Edisi5. Alih Bahasa: Erly Suandy. Jakarta: Salemba Empat.
- Kurniawan, S. Priyatama, A.D & Karyanta, N.A. (2015). *Hubungan konsep diri dengan optimisme menyelesaikan skripsi pada mahasiswa prodi psikologi fakultas kedokteran UNS*. Jurnal Ilmiah Indigenous.
- Latipun (2015). *Psikologi eksperimen*. Malang : UMM press

- Mahmudah, I. (2009). *Perbedaan ketangguhan pribadi (hardiness) antara siswa dan siswi di sekolah menengah pertama daerah rawan abrasi*. Indigenous, Jurnal Ilmiah Berkala Psikologi Vol. 11, No. 2, 47 - 59
- Mayasari, D, K (2016). Hubungan sense of humor dengan optimisme menghadapi masa pensiun. Skripsi. Malang : Fakultas psikologi universitas muhammadiyah malang.
- Noordjanah, A (2011). *Hubungan harga diri dan optimisme dengan motivasi belajar pada siswa MAN Maguwoharjo Sleman Yogyakarta*. Skripsi. Yogyakarta : Fakultas Psikologi Universitas Ahmad Dahlan.
- Nurtjahjanti, H. & Ratnaningsih, Ika, Z. (2011). *Hubungan kepribadian hardiness dengan optimisme pada calon tenaga kerja indonesia (ctki) wanita di blkn disnakertrans jawa tengah*. Jurnal Psikologi Undip Vol. 10, No.2
- Quilliam, S (2007). *Positive thinking*. Jakarta : Dian Rakyat.
- Rahmawati, O. (2014). *Pengaruh pemenuhan kebutuhan psikologis terhadap academic hardiness siswa akselerasi madrasah aliyah kota malang*. Skripsi. Malang : Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
- Riduwan (2003). *Dasar - dasar statistika*. Bandung : Alfabeta
- Santrock, j.w. (2002) *Life span development perkembangan masa hidup*. Edisi kelima jilid 2. Jakarta : PT gelora aksara pratama
- Seligman, martin e.p (2005). *Menciptakan kebahagiaan dengan psikologi positif authentic happiness*. Bandung : PT Mizan pustaka
- Shapiro, L.E. (1997). *Mengajarkan Emotional Intelligence Pada Anak*. Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Utama.
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

